



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN
SISWA TENTANG DAMPAK *BULLYING* di SMAN 1 RAMBATAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling**

OKTARIA APRI YANI
12 108 082

**MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaria Apri Yani
NIM : 12 108 082
Tempat / Tanggal Lahir : Balimbing, 26 Oktober 1993
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**"PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN
SISWA TENTANG DAMPAK *BULLYING* DI SMAN 1 RAMBATAN"**
adalah benar karya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya
bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang
berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Maret 2017

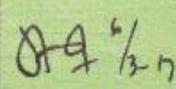
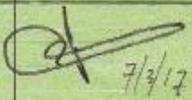
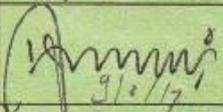
Saya yang menyatakan



OKTARIA APRI YANI
NIM.12 108 082

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **OKTARIA APRI YANI**, NIM 12 108 082, dengan judul: **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG DAMPAK BULLYING DI SMAN 1 RAMBATAN”** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Jumat tanggal 17 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

| No | Nama/ Nip Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan dan Tanggal persetujuan |
|----|---|--|--|
| 1 | Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons 19680319 199603 2 001 | Ketua sidang/ Pembimbing I/ Penguji III |  6/3/17 |
| 2 | Dasril, S.Ag., M.Pd 19750201 200501 1 007 | Sekretaris sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV |  7/3/17 |
| 3 | Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd 19640210 200312 2 001 | Penguji I |  7/3/17 |
| 4 | Dr. Irman, S.Ag., M.Pd 19710201 200604 1 016 | Penguji II |  9/3/17 |

Batusangkar, Maret 2017
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP: 19740725 199903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

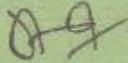
Pembimbing skripsi atas nama OKTARIA APRI YANI, NIM 12 108 082 dengan judul "PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG DAMPAK *BULLYING* DI SMAN 1 RAMBATAN". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons
NIP. 19680319 199603 2 001



Dasril, S.Ag., M.Pd
NIP. 19750201 200501 1 007

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Persembahkan

Alhamdulillah,,alhamdulillah,,alhamdulillah,,.

Bersyukurlah ya Allah atas nikmatMu yang tiada henti tercurahkan untukku. Nikmat mata yang Engkau berikan dengan sempurna hingga aku mampu melihat, nikmat kaki yang Engkau berikan hingga aku mampu berjalan, nikmat tangan yang Engkau berikan hingga aku mampu mengerjakan sesuatu, nikmat lainnya yang tidak dapat aku hitung dan tidak ada alasan bagiku untuk mengingkari nikmat yang Engkau berikan tersebut. Alhamdulillah ya Allah, dengan nikmat yang Engkau berikan itu aku mampu menyelesaikan tulisan ini.

Shalawat beriringan salam aku do'akan kepada Allah supaya disampaikan kepada uswah yang sangat ku rindu, yang kuimpikan untuk dapat bertemu dengannya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Ayah dan Ibu tercinta. Cinta, kasih sayang, motivasi, nasehat serta pengorbanan yang engkau berikan kepadaku telah mengantarku menyelesaikan tulisan ini. Ayah dan Ibu dan ayah tersayang, hidupmu untuk kehidupanku, pikiranmu untuk memikirkanku, perjuanganmu untuk memperjuangkanku, setiap hembusan nafasmu untuk hembusan nafaskuku, siang serta malammu untuk siang dan malamku, yang semua itu tak mampu aku bayar dengan apapun agar setara dengan pemberianmu. Semoga tulisan kecil dan sederhana ini dapat menjadi obat lelahmu, dapat menghapus keringatmu., dan dapat menjadi penyejuk qalbumu. Kupersembahkan karya kecil nan dan sederhana ini sebagai kado terindah dariku untukmu, sebagai bukti keseriusanku selama ini, sebagai ucapan terima kasihku atas segala hal yang telah engkau berikan untukku.

Kepada abangku tersayang (Eko putra jaya) serta adikku tercinta (Syukron endang putri dewi dan saskia aulia zahra) terima kasih atas segala support yang telah diberikan selama ini sehingga berkurang keluh kesahku dan bertambah semangatku.

*“karna sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan “
(QS.Alam nasyrah:5dan 6).*



By: Oktaria Apri Yani, S.Pd.

BIODATA PENOLIS



Nama Lengkap : Oktaria Apri Yani
Panggilan : Yani
Status : Belum Menikah
Gol Darah : O
No. HP : 0821 6916 0688
TTL : Balimbing/ 26 Oktober 1993
Email : Oktariaapriani@yahoo.com
Alamat : Balimbing

Nama Orang Tua
Ayah : Jaidin
Ibu : Darlisma
Anak ke/ dari : 2(Dua)/ 4 (Empat) bersaudara
Nama saudara : Eko Putra Jaya
Endang Putri Dewi
Saskia Aulia Zahra

Riwayat Pendidikan
SD : SDN 11 Balimbing
SMP : SMPN 3 Rambatan
SMA : SMAN 1 Rambatan
S1 : Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar

Pengalaman Organisasi
➤ Lembaga Dakwah Kampus Ar Ruhul Jaqid IAIN Batusangkar
Motto : Dibalik Kesusahaa Pasti Ada Kemudahan (QS, Al Insyirah 5-6)

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG DAMPAK *BULLYING* DI SMA NEGERI 1 RAMBATAN

OLEH: OKTARIA APRI YANI

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa kelas X6 tentang dampak *bullying* di SMA Negeri 1 Rambatan. Berdasarkan masalah pokok tersebut maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis desain yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design* yaitu mengukur pemahaman siswa tentang dampak *bullying* kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama pada pengukuran *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dalam bentuk tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas di SMA Negeri 1 Rambatan yang berjumlah 23 rombongan belajar siswa, sedangkan yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X6 yang berjumlah 24 orang siswa. Berdasarkan populasi di atas maka penulis mengambil sampel menggunakan teknik *Cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana tiap tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap pemahaman siswa kelas X 6 tentang dampak *bullying* di SMA Negeri 1 Rambatan dengan nilai " t_0 " = 16,29 dan t_t pada taraf signifikan 5% dengan df atau db 23 = 2,07.

KATA PENGANTAR



Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahailallah, Allahu Akbar. Tiada kata yang lebih indah selain jutaan rasa syukur yang menghambur memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG DAMPAK *BULLYING* DI SMA NEGERI 1 RAMBATAN”**. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Sarjana Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini, penulis dihadapkan pada tantangan dan kendala-kendala, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta **Jaidin** dan **Darlisma** yang tiada hentinya memberikan dukungan moril maupun materil, serta selalu memberikan motivasi, selalu mendo’akan penulis dan selalu mencurahkan kasih sayang pada penulis sehingga menjadi sebuah kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada, uda dan adik penulis yaitu uda Eko putra, Endang putri, Saskia aulia zahra, yang selalu memberikan dukungan moril, materil serta mendo’akan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan fasilitas belajar selama menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini di IAIN Batusangkar dan Bapak Dr. Sirajul Munir, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menunjang proses penyelesaian skripsi. Bapak Dasril, M.Pd sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memfasilitasi berbagai kegiatan.

Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd.Kons, selaku pembimbing I dan Bapak Dasril, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga dan selalu memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah mendidik dan memberikan penulis ilmu selama penulis kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Bapak Kepala Perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang penulis butuhkan. Serta kepada semua rekan- rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling A, B, dan C angkatan 2012 yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada akhwat lingkaran cahaya dan uni yang memberikan nasehat luar biasa, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga kepada akhwat wisma, Mujahadah 1 dan 2, Barokah, Sa'adah, Mardotillah, Rau'dah, Mufidah, serta akhwat dan ikhwah LDK Ar-Ruhul jadid IAIN Batusangkar, KKN Family yang gokil-gokil, Teman-teman PLKP-S serta PLKP-LS, dan terkhusus akhwat LDK Ar- Ruhul jadid angkatan 2012.

Batusangkar, 1 Maret 2017

Penulis

OKTARIA APRI YANI

NIM. 12 108 082

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI | |
| KATA PERSEMBAHAN | |
| BIODATA PENULIS | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Batasan Masalah | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR | |
| A. Landasan Teoritik Variabel Y dan X | 14 |
| 1. Layanan Informasi | 14 |
| a. Pengertian Layanan Informasi | 14 |
| b. Tujuan Layanan Informasi | 16 |
| c. Komponen Layanan Informasi | 18 |
| d. Teknik layanan informasi | 20 |
| e. Operasional Layanan Informasi | 22 |
| 2. Pemahaman dan Bullying | |
| a. Pengertian pemahaman | 23 |

| | | |
|----------------|--|----|
| | b. Bullying..... | 25 |
| | 1) Pengertian <i>bullying</i> | 25 |
| | 2) Tanda tanda terjadinya <i>bullying</i> | 27 |
| | 3) Ciri-ciri korban <i>bullying</i> | 28 |
| | 4) Bentuk bentuk <i>bullying</i> | 29 |
| | 5) Akibat atau dampak <i>bullying</i> | 30 |
| | 6) Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> | 32 |
| | 7) Keterkaitan antara layanan informasi dengan pemahaman siswa tentang dampak bullying | 34 |
| | B. Penelitian yang Relevan..... | 36 |
| | C. Hipotesis Penelitian | 36 |
| | D. Definisi Operasional Variabel..... | 37 |
| | E. Kerangka berfikir | 38 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Pertanyaan Penelitian | 39 |
| | B. Tujuan Penelitian | 39 |
| | C. Waktu dan Tempat Penelitian | 39 |
| | D. Metode dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| | 1. Populasi dan Sampel | 41 |
| | 2. Teknik dan alat Pengumpulan Data..... | 43 |
| | 3. Validitas Instrumen | 44 |
| | 4. Desain Eksperimen..... | 45 |
| | E. Analisis Data | 46 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Deskripsi Data..... | 50 |
| | 1. Deskripsi data hasil <i>pretest</i> | 49 |
| | 2. Rencana layanan informasi | 56 |
| | 3. Pelaksanaan layanan informasi | 56 |
| | 4. Deskripsi data hasil <i>posstest</i> | 65 |
| | 5. Analisis data | 70 |

| | |
|------------------------|----|
| 6. Uji statistik | 75 |
| B. Pembahasan | 85 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran-saran..... | 88 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi di media cetak maupun di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah, namun tidak mendapatkan perhatian, bahkan tidak dianggap sebagai sesuatu yang serius khususnya dalam lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah banyak perilaku yang ditampilkan oleh siswa, baik itu perilaku yang baik, maupun perilaku yang kurang baik dan tentunya akan mengganggu proses belajar, serta akan berdampak pada hasil belajar. Perilaku yang tidak baik ini dapat dilihat dari banyaknya ciri-ciri sikap negatif yang dimunculkan siswa di sekolah.

Hampir setiap waktu media masa baik cetak maupun *online* selalu menyuguhkan berita terkait perilaku kekerasan di sekolah mulai dari kekerasan fisik maupun kekerasan psikis. Begitu parahnya moralitas siswa sehingga segala sesuatu harus diselesaikan dengan cara kekerasan. Budaya kekerasan dalam arti yang luas pada hakikatnya telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan keluarga, maupun sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi sebagai pembentukan tingkah laku dan bukan hanya sekedar unggul dalam akademik saja. Menurut Sutarjo:

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan saat ini bukan sekedar unggul dalam bidang akademik. Dunia pendidikan juga menuntut agar dalam proses pendidikan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab agar dapat terhindarnya peserta didik dari kasus kekerasan yang marak terjadi di lingkungan sekolah. Kasus kekerasan di sekolah sering mengganggu ketentraman orang lain biasanya pelaku ingin memperlihatkan kekuatannya dengan bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan tidak dianggap sebagai sesuatu hal yang serius. Bentuk gangguan terhadap orang lain berupa pemalakan, menghina, mendorong, memaki, mengucilkan orang lain, hal tersebut yang pada saat sekarang dikatakan tindakan *bullying*,

Prilaku *bullying* di sekolah terjadi antar siswa. *Bullying* yang dilakukan antar siswa biasanya tidak hanya dilakukan dengan kekerasan secara fisik, namun bisa juga dengan kekerasan secara psikis, misalnya, ketika memanggil temannya dengan sebutan yang jelek, meminta uang atau makanan dengan paksa, dan biasanya juga terjadi antara adik kelas dengan senior, di mana adanya sistem menunjukkan senioritas, menunjukkan bahwa ia lebih berkuasa dan berlaku sewenang-wenang. Selain itu prilaku *bullying* ini dapat muncul dikarenakan perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, inferior, atau tidak layak mendapatkan penghargaan.

Berkenaan dengan kasus *bullying* di sekolah, *bullying* merupakan salah satu prilaku destruktif yang dilakukan oleh satu individu ke individu yang lain. Kasus *bullying* akan mempengaruhi psikis kedua belah pihak,

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 83

baik pelaku *bullying* maupun korban *bullying*. Hal tersebut disebabkan keberadaan korban pada posisi yang lemah (*inferior*) sehingga korban tidak memiliki kemampuan untuk memberikan perlawanan terhadap pelaku yang *superior*. Korban akan mengalami berbagai gangguan, seperti depresi, rendahnya kepercayaan diri, malu dan menyendiri, merosotnya prestasi akademik dan merasa terisolasi dalam pergaulan, malas untuk belajar dan beraktifitas. Beberapa alasan mengapa tindakan *bullying* terjadi di lingkungan sekolah adalah menarik perhatian dari orang lain, karena pernah merasakan *bullying* sebelumnya, agar mereka merasa perlu untuk berbagi stress yang sama menjadi korban *bullying* dengan membuat orang lain merasakan penderitaan yang pernah dia rasakan, selain itu keluarga juga bisa menjadi latar belakang siswa menjadi pelaku *bullying*

Menurut bahasa *bullying* berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*bull* berarti sapi jantan”. Pihak *bullying* biasa disebut dengan *bully*. *Bully* menurut bahasa adalah “penggertak, yaitu orang yang suka mengganggu yang lemah”.² Berdasarkan hal tersebut, orang yang *membully* berarti orang yang suka mengganggu yang lemah. Menurut Sejiwa

Bullying merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat mental, dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental.³

Berdasarkan pendapat di atas *Bullying* adalah suatu tindak penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain, atau kelompok kepada individu. Kekerasan yang dilakukan oleh orang yang kuat dari segi fisik dan mental untuk mengintimidasi korban, dan dalam hal ini si korban tidak mampu membela diri disebabkan kondisi fisik dan mental korban tindakan *Bullying* lemah.

² John M. Echols dan Hasan Shadily *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 87

³Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 2

Menurut Tisna “*bullying* adalah perilaku agresif dan *negative* seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti tergetnya secara mental atau secara fisik”.⁴ penyalahgunaan kekuatan baik secara fisik, verbal, maupun psikologis yang dapat merugikan orang lain.

Menurut Novietha “*bullying* diartikan sebagai perilaku verbal atau fisik yang dimaksudkan untuk menyerang orang lain yang kurang kuat”.⁵ Perilaku *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyerang orang yang kurang kuat atau orang yang lemah. Menurut Randall bahwa perilaku “*bullying* merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk menyebabkan ketidak nyamanan fisik maupun psikologis terhadap orang lain”.⁶

Secara umum praktik *bullying* dapat dikelompokkan dalam tiga kategori antara lain :

1. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya.
2. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran.
3. *Bullying* mental atau psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan.⁷

Fenomena *bullying* sudah lama terjadi dalam lingkungan sekolah yang lebih dikenal dengan istilah seperti pengucilan, pengecekan, pemalakan. Bentuk perilaku *bullying* seperti fisik, verbal, dan *bullying* mental lebih cenderung terjadi di lingkungan sekolah sehingga korban

⁴Riri Yunika, *Jurnal Upaya Bimbingan Konseling dalam mencegah Prilaku Bullying di Sekolah* (2013), hal.22

⁵ Novietha Indra Sallama, *Adollescence Eleventh Edition*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 119

⁶Nurul Hidayati, *Jurnal Bullying pada anak Analisis dan Alternatif Solusi*, (2012),hal. 43

⁷Sejiwa, *Bullying mengatasi . . .* ,hal, 2-5

merasa tertekan, trauma, serta buruknya penyesuaian sosial korban *bullying*.

Dampak kekerasan secara psikis dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, takut, tegang, bahkan dapat menimbulkan efek traumatis yang cukup lama. Selain itu, karena tampak secara fisik, penanggulangannya menjadi cukup sulit karena si korban tidak mau mengungkapkan atau menceritakannya. Dampak lain yang timbul dari efek *bullying* ini adalah menjadi pendiam atau penyendiri, minder dan canggung dalam bergaul, tidak mau sekolah, stress, sehingga tidak konsentrasi dalam belajar, dan dalam beberapa kasus yang lebih parah dapat mengakibatkan bunuh diri.

Carolyn dan Edmund menjelaskan bahwa pelaku *bullying* memiliki beberapa karakter dan ciri-ciri antara lain: “sering bersikap agresif fisik yang langsung (menyerang, mendorong), agresi verbal (memanggil nama dengan panggilan yang buruk, mengecam, menakut-nakuti), agresi dalam hubungan (mengucilkan, mengasingkan, menyebar rumor mengenai korban tersebut)”⁸.

Prilaku *bullying* merupakan individu yang memiliki kekuasaan dan kekuatan lebih dari korban *bullying* sehingga mereka dapat mengatur orang yang mereka anggap rendah dari mereka. Pelaku *bullying* umumnya memiliki sikap temperamental serta kurangnya rasa empati dalam diri pelaku, mereka melakukan tindakan *bullying* sebagai suatu bentuk kekecewaan dan kekesalan.

Faktor-faktor pemicu terjadinya tindakan *bullying* diantaranya: kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah, terdapat kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah, pola prilakunya implusif, intimidatif dan suka memukul, suka memanfaatkan anak lain untuk

⁸Carolyn M. Everstson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 250

mendapatkan apa yang diinginkan, cenderung melukai anak lain ketika orang tua orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka.⁹

Dari penjelasan di atas factor-faktor pemicu terjadinya tindakan *bullying* kurangnya pengawasan dari berbagai pihak yang terkait seperti guru, orang tua, dan petugas sekolah, dan ada kesenjangan antara siswa yaitu tergolongnya siswa kedalam bentuk strata social, yaitu siswa miskin dan lemah. Lebih lanjut faktor pemicu tindakan *bullying* terjadi karna adanya dorongan dari pelaku untuk memanfaatkan korban, agar dapat mendapatkan apa yang diinginkan.

Bullying di sekolah sejak dulu sudah sering terjadi, namun masih kurang terpublikasi. Seiring perkembangan zaman, *bullying* yang dilakukan di sekolah menjadi berbagai macam dan makin mengganas, banyak kasus anak di institusi pendidikan dikarenakan *bullying*, sehingga tindakan *bullying* bisa berakibat buruk pada korban ataupun pelaku tindakan baik itu dalam segi fisik ataupun psikis. Akibat buruk dari *bullying* korban enggan datang ke sekolah atau bisa membuat korban depresi dan menyakiti diri sendiri, untuk itu *bullying* yang terjadi di sekolah harus segera diatasi karena hal ini memiliki dampak yang merugikan.

Faktor penyebab *bullying* terjadi disekolah pada umumnya dilatarbelakangi karna ketidak pahaman siswa tentang akibat dari *bullying*, sehingga hal tersebut masih banyak terjadi di sekolah, baik itu dari *bullying* secara fisik, verbal, ataupun mental. Untuk itu di lingkungan sekolah sangat perlu adanya siswa memahami bagaimana akibat dari *bullying*, karna setiap siswa hendaknya memiliki pemahaman terhadap bahaya *bullying* apabila terjadi dalam lingkungan siswa, karna hal tersebut sangatlah berdampak contohnya hasil belajar siswa, baik pelaku ataupun yang menjadi korban.

⁹Ariefa Eflaningrum, *Jurnal Dinamika Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) di Sekolah* (2009), hal.6

Bullying merupakan suatu bentuk tindakan menyimpang yang perlu diatasi, karena jika dibiarkan akan mengganggu dan merugikan orang yang menjadi korban, di dalam Alqur`an juga dijelaskan bahwa adanya larangan membully sebagaimana terdapat dalam Al-Qur`an surat Alhujurat ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.

Berdasarkan ayat di atas adanya larangan bagi kaum laki-laki merendahkan kumpulan lain, dan larangan bagi perempuan merendahkan kumpulan lain karena orang yang direndahkan tersebut bisa lebih baik dari yang merendahkan. Ayat di atas juga menjelaskan adanya larangan untuk mencela diri sendiri dan larangan memanggil seseorang dengan ejekan.

Berkaitan dengan lembaga pendidikan, dalam memberikan informasi, pengetahuan serta pemahaman merupakan salah satu peran guru Bimbingan dan Konseling sekolah. Keberadaan BK sangat dibutuhkan oleh siswa di sekolah, salah satu upaya bantuan yang bisa diberikan oleh guru BK di sekolah adalah memberikan layanan informasi tentang pemahaman siswa tentang dampak *bullying*. Layanan informasi yaitu pelayanan berupa pemberian Informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik, melalui komunikasi langsung,

maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, pamflet, majalah, dan internet).¹⁰ Prayitno & Erman Amti mengemukakan definisi layanan Informasi sebagai Berikut:

Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan Informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam Bimbingan dan Konseling.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa yang di katakan layanan informasi adalah suatu layanan yang memberikan Informasi, pemahaman dan wawasan baru kepada siswa sesuai kebutuhan siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan. Layanan informasi tersebut menjadi Salah satu perwujudan fungsi pemahaman dalam Bimbingan Konseling.

Menurut Prayitno Informasi yang diberikan dalam layanan Informasi adalah:

Informasi yang dapat diberikan dalam layanan Informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan Informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting, pada dasarnya Informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengetahuan pribadi, social, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama.¹²

Lebih rinci berbagai Informasi tersebut dapat digolongkan dalam beberapa kategori antara lain:

1. Informasi pengembangan diri
2. Informasi hubungan antar-pribadi, social, nilai dan moral
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
5. Informasi social budaya, politik, dan kewarganegaraan

¹⁰Prayitno & Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 8

¹¹Prayitno, *Dasar-Dasar*, . . . hal. 10

¹²Prayitno, *Dasar-Dasar*. . . ,hal.6

6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan berkeluarga¹³

Jadi dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam pemberian layanan informasi, salah satu informasi yang diberikan adalah informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, serta juga ada kaitannya dengan Informasi tentang pendidikan. Dalam pemberian layanan Informasi yang berkaitan dengan hubungan antar-pribadi, social, nilai dan moral adalah perilaku *bullying* di sekolah, dan selain itu juga ada kaitannya dengan fungsi layanan Informasi yaitu fungsi pemahaman dan juga Informasi pencegahan terhadap suatu masalah yang terjadi di sekolah dan salah satunya Informasi yang diberikan tentang bagaimana dampak *bullying* bagi siswa, agar siswa dapat memahami bahwa perilaku ini sangatlah berbahaya, baik itu bagi pelaku maupun korban *bullying* itu sendiri. Praktik *Bullying* di sekolah terjadi dalam berbagai jenis, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ada *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental. Bentuk praktik dari *bullying* yang terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal dengan *bullying* mental, yaitu *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap pendengaran, contoh praktik *bullying* verbal seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, sedangkan praktik *bullying* mental merupakan hal yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata dan telinga, contoh nya memandangi dengan sinis, memandangi dengan ancaman, mengucilkan dan menyorot.

SMAN 1 Rambatan merupakan salah satu sekolah yang berpotensi terjadinya *bullying*, hal itu dikarenakan latar belakang siswa yang berasal dari strata yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga miskin dan juga keluarga berada, selain faktor strata di atas *bullying* sering terjadinya dikarenakan berbagai faktor lainnya seperti pola asuh, ekonomi dll. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Guru Bimbingan konseling pada tanggal 13 Mei 2016 di SMA 1 Rambatan, diketahui bahwa:

¹³Prayitno, *Dasar-Dasar. . .* ,hal.6-7

Ibu Desna desta yang menyatakan memang benar terjadi *bullying* di SMAN 1 Rambatan yang mana *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* verbal dan *bullying* mental/psikologis yaitu adanya tindakan *bullying* yang dilakukan terkait dengan fisik siswa yang memiliki tubuh terlalu gemuk dan juga tubuh yang terlalu kurus. Selain itu perilaku *bullying* yang dilakukan oleh sekelompok siswa kepada satu orang siswa dengan cara meletakkan benda seperti tulang ikan ke dalam tas siswa, setelah itu siswa tersebut di panggil dengan sebutan anjing pemakan tulang, selanjutnya *bullying* siswa yang suka mengganggu temannya yang sedang belajar dengan mencoret coret baju korban dengan menggunakan pena, sehingga korban merasa risih namun tidak melakukan perlawanan terhadap pelaku. Penjelasan lebih lanjut di SMAN 1 Rambatan kasus *bullying* sering terjadi pada kelas X, Selain tindakan *bullying* secara langsung di atas perilaku *bullying* juga kerap terjadi di media social seperti BBM, facebook. Terjadinya kasus *bullying* disebabkan karna ketidakpahaman siswa tentang *bullying*, seperti contoh saat siswa ditanya tentang *bullying* siswa tidak memahaminya, mereka mengatakan hal itu hanya berjanda, tanpa mereka merasakan apa yang dialami oleh korban *bullying*.¹⁴

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu siswa, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa tindakan *bullying* juga dilakukan oleh senior kepada junior seperti tindakan pemerasan berupa uang maupun makanan. Tindakan pemerasan sering terjadi karna mereka menganggap hal itu yang lumrah terjadi, karena siapa yang berkuasa maka itu yang menang. Selanjutnya adanya tindakan pengucilan yang dilakukan oleh teman yang mempunyai bentuk fisik yang kurang sempurna, sehingga siswa tersebut sering jadi olok-olokan siswa lainnya, karna sudah kodratnya menurut mereka yang jelek bergaul dengan jelek sedangkan yang cantik bergaul dengan kumpulan siswa yang mempunyai wajah yang cantik, namun perilaku tersebut tidak berani disampaikan kepada guru BK.¹⁵ Penulis pun juga mewawancarai salah seorang siswa yang berinisial CM pada hari yang sama, dari hasil wawancara tersebut ada Informasi yang sedikit berbeda yang penulis dapatkan yaitu:

¹⁴Desna Desta, Wawancara, 13 Mei 2016 Ruang Bimbingan konseling,

¹⁵DL Wawancara, 13 Mei 2016 Ruang KelasX 6

Tindakan *bullying* tersebut memang ada terjadi, salah satunya terjadi di kelas, teman-teman yang kuat sering kali mencela teman-teman yang lemah di kelas, apalagi dengan kondisi mereka tidak sanggup membela diri, bahkan di kelas ada beberapa teman yang suka menjambak-jambak jilbab, dan mendorong-dorong teman yang agak pendiam atau tidak bisa membela. Dari kasus di atas hal itu dilakukan karena ikut-ikutan dengan teman lainnya, *bullying* di anggap satu tren di sekolah. Mereka tidak mau mengadakan hal tersebut kepada guru BK dikarenakan takut berurusan dengan guru BK, dan tidak hanya itu perbuatan tersebut dilakukan oleh siswa laki-laki kepada siswa perempuan.¹⁶

Selain dari wawancara penulis juga melakukan observasi, dimana penulis mengamati siswa langsung masuk ke dalam kelas pada waktu guru melakukan proses pembelajaran, penulis mengamati adanya sikap saling tidak menghargai yang ditunjukkan siswa, seperti mencemooh siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya di depan kelas, sehingga siswa bersangkutan mengurungkan niatnya untuk menyampaikan pendapatnya. Kasus lain yang penulis temukan siswa yang mempunyai fisik yang terlihat tidak sempurna lebih cenderung banyak diam, sedangkan yang bebas menyampaikan pendapat adalah siswa yang notabennya menjadi idola di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan perilaku *bullying* dikalangan siswa menarik untuk diteliti karna perilaku *bullying* dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, perilaku *bullying* merupakan penyakit sosial yang lumrah terjadi di sekolah. Tentunya praktik *bullying* di sekolah haruslah mendapat perhatian dari semua pihak, agar *bullying* tidak menjadi hal yang mendarah daging dikalangan siswa.

Oleh karena itu berdasarkan paparan latar belakang, fenomena di atas, peneliti ingin berkontribusi untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang *bullying* di sekolah, dengan melakukan penelitian untuk melihat apakah layanan informasi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*, melihat masih ada *bullying* terjadi di sekolah, serta masih kurangnya pemahaman siswa tentang

¹⁶CM. Wawancara, 1 Mei 2016.Ruang kelas X6

dampak *bullying* dalam berbagai aspek dan tentunya akan berdampak pada siswa.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang “**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG DAMPAK *BULLYING* di SMAN 1 RAMBATAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, di antaranya:

1. Pengaruh layanan Informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*
2. Pemahaman siswa tentang dampak *bullying*.
3. Peran konselor dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying*

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi kepada Pengaruh layanan Informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “*Apakah terdapat pengaruh layanan Informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak bullying*”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna sebagai berikut:

1. Teoriti
 - a. Untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan layanan Informasi dan dampak *bullying*.
 - b. Untuk melihat dan mengetahui derajat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*

2. Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengkaji secara mendalam tentang pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*
- b. Syarat mendapatkan gelar sarjana (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Negeri (IAIN) Batusangkar.

BAB II

LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teoritik

1. Layanan informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi diberikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi individu. Menurut Prayitno, layanan Informasi adalah: “Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai Informasi (seperti Informasi pendidikan dan Informasi jabatan) yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).”¹⁷

Dewa Ketut Sukardi juga mendefinisikan layanan Informasi sebagai berikut:

Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami Informasi (seperti Informasi pendidikan dan Informasi jabatan) yang dapat digunakan sbagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan serta memahami Informasi yang diberikan. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

¹⁷Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. (Padang: Tim Penulis,1997),hal .36

¹⁸Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta.2008),hal.6

Menurut Sofyan S Willis, pengertian layanan Informasi adalah “Layanan bimbingan yang memungkinkan individu dan pihak-pihak lain menerima dan memahami informasi seperti: informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan”.¹⁹ Prayitno juga mengemukakan pendapatnya mengenai layanan Informasi “Suatu layanan yang diselenggarakan oleh seorang konselor dan diikuti oleh seorang atau lebih peserta layanan, di mana dalam layanan ini disampaikan berbagai Informasi, Informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.”²⁰

Berdasarkan pendapat di atas bahwa layanan informasi di berikan oleh konselor untuk memenuhi kekurangan informasi peserta layanan dan membekali peserta layanan dengan pengetahuan. Informasi tersebut di manfaatkan oleh peserta layanan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Menurut prayitno ada tiga alasan mengapa pemberian Informasi perlu diselenggarakan

- 1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan, maupun social budaya.
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arahnya. “kemana ia pergi” syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (Informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas Informasi-Informasi yang ada itu.
- 3) Setiap individu adalah unik. Keunikan akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan

¹⁹ Sofyan s. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 33

²⁰Prayitno. *Seri Layanan Konseling 11-19*. (Padang: Universitas Negeri Padang,2004). hal.2

bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing.²¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa siswa membutuhkan berbagai informasi, baik dalam kehidupan sehari-hari, dan juga untuk kehidupan masa yang akan datang. Informasi bagi individu atau siswa semakin penting rasanya mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan berbuat, sebagai dasar pengambilan keputusan, begitu juga dengan siswa yang sangat membutuhkan Informasi yang berhubungan dengan akibat dari *bullying*. Informasi tentang akibat perilaku *bullying* akan membantu individu untuk mengetahui bagaimana bersikap terhadap lingkungan teman sebaya.

b. Tujuan layanan Informasi

Suatu kegiatan yang dilaksanakan tentu memiliki suatu tujuan, demikian pula dengan layanan Informasi. Prayitno membagi tujuan layanan Informasi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

- 1) Tujuan umum yaitu dikuasainya Informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya di gunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembang dirinya.
- 2) Tujuan khusus yaitu yang terkait dengan fungsi-fungsi pemahaman, peserta memahami Informasi dengan seluk beluknya sebagai isi layanan.²²

Senada dengan pendapat di atas Tohirin juga menjelaskan bahwa tujuan layanan Informasi adalah: “(a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hal.237

²² Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), hal.50-51

kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil, (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.”²³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan layanan Informasi yaitu dikuasainya suatu Informasi oleh peserta layanan, dan peserta layanan mendapatkan Informasi yang dibutuhkan. Individu juga dapat menguasai Informasi-Informasi tersebut untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari, agar dapat mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya dan untuk pemecahan masalah (apabila siswa yang bersangkutan mengalaminya).

Menurut Achmad Juntika Nurihsan “Tujuan layanan informasi adalah agar individu memiliki pengetahuan yang memadai, baik tentang dirinya, maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, lingkungan masyarakat, serta sumber-sumber belajar.”²⁴ Tujuan layanan informasi individu mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang dirinya, ataupun lingkungan dan berbagai sumber belajar. Dewa Ketut Sukardi juga mengatakan:

Layanan Informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan Informasi di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi akademik, mewujudkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan yang efektif dan mengambil keputusan.²⁵

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007).hal.148

²⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2006) hal.19

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar* hal.32-33

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan layanan Informasi adalah agar peserta layanan memiliki pengetahuan dan pemahaman baik terhadap dirinya, maupun lingkungan sekitar. Setelah mendapatkan layanan Informasi di harapkan peserta layanan mampu menjadikan Informasi sebagai acuan dalam menjalani kehidupan, agar menjadi kehidupan efektif.

Layanan Informasi tentang akibat atau dampak *bullying* di berikan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang akibat dari *bullying*. Melalui Informasi ini diharapkan tidak terjadi perilaku *bullying* di sekolah.

c. Komponen Layanan Informasi

Komponen merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam layanan Informasi, agar Informasi yang diberikan berjalan dengan optimal dan tujuan dari layanan Informasi bisa tercapai. Ada beberapa komponen yang terkait dengan pelaksanaan layanan Informasi di antaranya: “konselor, peserta dan Informasi”.²⁶ Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut:

1) Konselor

Prayitno mengemukakan bahwa “konselor ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan Informasi”²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa konselor merupakan seorang yang ahli dalam melaksanakan pelayanan Bimbingan Konseling. Dalam penelitian ini konselor yang penulis maksud adalah penyelenggara layanan Informasi yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik.

2) Peserta

Peserta merupakan suatu komponen dalam layanan Informasi dengan demikian peserta merupakan salah satu upaya

²⁶Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung . . .* ,hal.52

²⁷ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung. . . .* , hal. 4

untuk mencapai tujuan dari layanan Informasi secara optimal. Menurut Prayitno: “Peserta layanan dapat berasal dari berbagai kalangan seperti: siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok”²⁸.

Dari kutipan di atas dapat dipahami, bahwa anggota layanan Informasi dapat berasal dari berbagai kalangan seperti: siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, anggota-anggota masyarakat, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peserta layanan adalah siswa atau peserta didik.

3) Materi Layanan

Informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan di kemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Pemberian materi layanan Informasi tergantung kepada kebutuhan actual peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Lebih rinci berbagai Informasi tersebut digolongkan kedalam :

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar pribadi, social, nilai, dan moral
- c) Informasi teknologi
- d) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- e) Informasi social budaya, politik dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan berkeluarga
- g) Informasi kehidupan beragama²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa komponen layanan Informasi diantaranya adalah konselor, peserta layanan, dan Informasi. Materi layanan itu di sesuaikan dengan kebutuhan

²⁸ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan pendukung*. . . . , hal.4

²⁹ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. . . . , hal.55

actual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi. Informasi yang di berikan dalam penelitian ini adalah Informasi akibat dari *bullying*, yang mana dari Informasi yang diberikan diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap materi akibat dampak *bullying*.

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan Informasi di selenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing atau konselor dengan berbagai macam teknik yang digunakan oleh guru pembimbing yang mana teknik tersebut disesuaikan dengan jenis Informasi dan karakteristik peserta layanan. Menurut Prayitno dan Erman Amti “teknik yang biasa di gunakan dalam layanan Informasi adalah sebagai berikut: ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, konferensi karir”.³⁰

Lima teknik dalam layanan Informasi di atas akan dijelaskan pada pembahasan tersebut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian Informasi yang paling sederhana, dan mudah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas Bimbingan di sekolah. Teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian Informasi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah, Konselor, Guru-guru, dan Staf sekolah lainnya, atau juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain

2) Diskusi

Penyampaian Informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi, diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila

³⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar. . .* ,hal. 269-271

diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang, siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan Informasi yang akan disajikan itu dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor atau guru bertindak sebagai pengamat dan sedapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi Informasi-Informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok dalam bidang Bimbingan dan Konseling. *Pertama*, membantu siswa belajar menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya Informasi yang dapat membantu perkembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan pekerjaan bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak Informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat buku kesehatan yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari Koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor.

5) Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian Informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui Informasi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lainya diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian ini dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi secara langsung yang melibatkan siswa.

e. Operasionalisasi Layanan

Layanan Informasi perlu direncanakan oleh konselor secara cermat, baik mengenai Informasi yang menjadi isi layanan maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain menyimak, perlu mendapatkan pengarahan secukupnya. Adapun prosedur pelaksanaan layanan Informasi menurut Prayitno yaitu:” perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, pelaporan”.

Ke enam prosedur dalam pelaksanaan layanan Informasi di atas akan dijabarkan pada pembahasan berikut:

1) Perencanaan

- a) Identifikasi kebutuhan akan Informasi bagi subjek peserta layanan
- b) Menetapkan materi Informasi sebagai isi layanan
- c) Menetapkan subjek sasaran layanan
- d) Menetapkan narasumber
- e) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Pelaksanaan

- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- b) Mengaktifkan peserta layanan
- c) Mengoptimalkan penggunaan metode media

3) Evaluasi

- a) Menetapkan materi Informasi
- b) Menetapkan prosedur evaluasi
- c) Menyusun instrument evaluasi
- d) Mengelola hasil aplikasi instrumentasi

4) Analisis hasil evaluasi

- a) Menetapkan norma atau standar evaluasi

- b) Melakukan analisis
- c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Pelaporan
 - a) Menyusun laporan layanan orientasi
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - c) Mendokumentasikan laporan.³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mencapai tujuan layanan informasi secara maksimal, maka pelaksanaan layanan informasi harus diselenggarakan secara cermat, terarah dan sesuai dengan tahap yang ditentukan. Pelaksanaan layanan informasi harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan layanan.

2. Pemahaman dan *Bullying*

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu proses atau cara menyerap suatu yang telah dipelajari. Virlianti dalam Ahmadi dan Prasetya mengemukakan bahwa pemahaman adalah “konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait”.³² Sedangkan menurut W.J.S Poerwodarminto dalam kamus bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang satu hal.³³ Senada dengan hal itu Tyler dalam Aimmatul Husna mengungkapkan bahwa pemahaman adalah “kemampuan

³¹Prayitno, *Seri Layanan*. . . ,hal 15-16

³²Ahmadi Dan Prasetya, *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran*, Tersedia:Http://Cirukem.Org/Category/Prinsip Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran/.Diakses Tanggal16 Januari 2017

³³W.J.S Poerwodarminto *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1994),hal.714

merenggut makna dan atau kemampuan untuk memprediksi sebagai tugas yang amat sulit”.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan suatu cara memahami sesuatu makna dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga individu mampu memahami, mengerti, mengungkapkan kembali serta mengeksplorasikan sebuah konsepsi tentang suatu hal. Pemahaman juga merupakan suatu proses berfikir untuk memahami sesuatu. Dave Meiler dalam Hafnizar mengemukakan bahwa pemahaman merupakan:

Hal dari intelektual yaitu, penciptaan makna berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar, ia menghubungkan pengalaman menatal, fisik emosional dan intuitif tubuh membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang dipergunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan.³⁵

Senada dengan hal itu Sardiman dalam Aimmatul Husna, mengungkapkan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah “menguasai sesuatu dengan pikiran atau mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasinya”.³⁶ Berpijak dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa pemahaman merupakan suatu proses kerja pikiran yang mampu untuk menguasai sesuatu hal sehingga ia mampu menghubungkan pengalaman mental, fisik emosional, mampu melahirkan makna baru bagi dirinya, mengerti maksud dari hal tersebut, serta mengerti implikasi dan aplikasinya.

³⁴ Aimmatul Husna, “Tingkat Pemahaman Konselor terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 Di SMA Se-Kabupaten Cilacap”, tersedialib.unnes.ac.id/20069/. (akses 29 Oktober 2016)

³⁵ Hafnizar, “Pemahaman Guru Pembimbing terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa (Studi di SMA Kabupaten Tanah Datar)”, (Skripsi S1 pada Prodi KI/BK STAIN Batusangkar, 2008), hal. 13

³⁶ Aimmatul Husna, *Tingkat Pemahaman ...*, (akses 29 Oktober 2017)

Menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 506/C/PP/2004 indikator yang menunjukkan pemahaman antara lain:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu mampu menyebutkan definisi berdasarkan konsep esensial yang dimiliki oleh sebuah objek.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), yaitu mampu menganalisis suatu objek dan mengklasifikasikannya menurut sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberi contoh dari konsep yaitu mampu memberikan contoh lain dari sebuah objek.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi yaitu mampu menyatakan suatu objek dengan berbagai bentuk representasi, misalkan dengan mendaftarkan anggota dari suatu objek.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep yaitu mampu mengkaji mana syarat perlu dan syarat cukup yang terkait dengan suatu objek.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian pemahaman suatu konsep adalah dapat menyatakan ulang sebuah konsep yang telah diajarkan, dapat mengklasifikasikan sebuah objek berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu. Serta mampu memberikan contoh dari sebuah konsep, menyajikan konsep dari berbagai bentuk, mengembangkan syarat perlu dan cukup serta dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

b. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang dapat tampil dalam berbagai bentuk dan ragam, yaitu, *bullying* bentuk *vebal* dan bentuk *non verbal*. Menurut Sejiwa “kata *bullying* berasal dari bahasa inggris, yaitu kata *bull* yang berarti banteng yang suka

³⁷ “Pemahaman Konsep Matematika,” <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/20/jhptump-ump-gdl-octarossia-960-2-babii.pdf>. (akses 26 September 2016)

menanduk dan pihak pelaku *bullying* disebut *bully*”.³⁸ Sedangkan secara terminology menurut Tattum dalam Novan menyatakan bahwa *bullying* adalah “.*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress* (hasrat untuk menyakiti yang dilakukan secara sadar sehingga membuat mereka stress)”.³⁹

Menurut Rifa *hidayah* berdasarkan kamus *Webster Bullying* “bermakna penyiksaan atau pelecehan yang dilakukan tanpa motif tapi dengan sengaja dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah”.⁴⁰ Senada dengan kutipan di atas Olweus mengatakan “ *bullying* merupakan tindakan negative yang dilakukan berulang-ulang dari waktu ke waktu”.⁴¹ Carolyn Edmund juga berpendapat bahwa “*bullying* merujuk pada tindakan agresi yang berulang oleh satu atau lebih siswa yang diarahkan terhadap seorang korban yang sering kali terlihat lemah atau terisolasi sehingga lebih rentan. Niat dari *bullying* ini adalah menerima persetujuan rekan sebayanya dan untuk menegaskan kekuasaan dengan menguasai sang korban”.⁴²

Berdasarkan pengertian *bullying* menurut para ahli di atas, bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa dan siswi yang memiliki kekuasaan yang lebih kuat dari siswa dan siswi yang lebih lemah, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut. Tindakan yang disebut dengan *bullying* jika hal tersebut terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu atau mempengaruhi korban

³⁸Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan*, (Jakarta: Grasindo.2008).hal.2

³⁹Novan Ardy Wiyani, *Save our Children From Scool Bullying*. (Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2012). hal.12

⁴⁰Rifa hidayah. *Jurnal pendidikan Islam (Bullying dalam Dunia Pendidikan)” Jurnal Ilmiah Ta’alum*, volume 22, (01),97,(2012)

⁴¹Novan Ardy Wiyani, *Save . . .* , hal. 12

⁴²Carolyn M. Everston dan Edmund T.Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana,2011) hal.250

secara fisik dan psikologis, secara umum juga dapat diartikan bahwa *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan dari pihak yang merasa lebih kuat dan lebih berkuasa untuk menekan yang lebih lemah.

2. Tanda-tanda terjadinya *Bullying*

Seseorang dianggap sebagai korban *bullying* apabila dihadapkan pada tindakan negative seseorang, seperti: ditampar, dihukum lari keliling lapangan, dilempar dan lain sebagainya. Selain itu *bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban berada pada kondisi yang tidak berbahaya untuk mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negative yang diterimanya.

Menurut Sejiwa ada beberapa tanda telah terjadinya *bullying* pada anak, yaitu: Mengurung diri (*school phobia*), menangis minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain atau bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu (sesuai yang diminta *bully*), anak jadi penakut, marah-marah atau uring-uringan, gelisah dan lain-lain.⁴³ Tanda terjadinya perilaku *bullying* di sekolah adalah perubahan yang dialami oleh korban seperti mengurung diri, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang dan tidak mau bersosialisasi dengan baik di sekolah. Menurut *Rigby* dalam Novan:

Bahwa anak yang menjadi korban akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan kesehatan mental maupun fisik jangka pendek maupun jangka panjang mereka akan terpengaruh.⁴⁴

⁴³ Sejiwa, *Bullying Mengatasi*. . . . ,hal 18

⁴⁴Novan, *Save Our* ,hal. 18

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang menjadi korban akan melihat tanda tanda seperti kurang bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga membuat absen mereka tinggi dan berdampak dengan tertinggalnya siswa dalam mata pelajaran.

3. Ciri-ciri korban *bullying*

Bullying tidak mungkin terjadi hanya dengan pelaku *bullying* saja, akan tetapi harus ada korban penindasan dan penganiayaan dari pelaku *bullying*. Sebagaimana diungkapkan Sejiwa bahwa:

Ciri-Ciri dari korban *bullying*, yaitu: berfisik kecil, lemah, berpenampilan lain dari biasa, sulit bergaul, siswa yang rendah rasa percaya dirinya, anak yang canggung(sering salah bicara, bertindak, dan berpakaian), anak yang dianggap paling menyebalkan dan menantang tindakan bully, cantik atau ganteng, tidak cantik atau tidak ganteng, anak orang kaya, anak orang tak punya, dan lain-lain.⁴⁵

Jadi berdasarkan ciri-ciri yang dinyatakan di atas bahwa anak anak yang menjadi korban *bullying* biasa memiliki bentuk tubuh serta sifat yang berbeda dari anak-anak lainnya. Bentuk fisik serta sifat tersebut terlihat jelas dari anak yang menjadi korban *bullying*. Menurut Hendri Yandri, dkk ciri-ciri korban *bullying*:

Anak yang baru dilingkungannya, anak termuda disekolah, anak yang pernah mengalami trauma, anak penurut, anak yang dianggap prilakunnya mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, anak yang pemalu, anak yang miskin atau kaya, anak yang ras suku etnisnya dipandang inferior oleh pelaku, anak yang agamanya dipandang inferior oleh pelaku, anak yang cerdas, berbakat atau memiliki kelebihan, anak gemuk atau kurus, anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang lain, anak yang berada ditempat yang keliru pada saat yang salah.⁴⁶

⁴⁵Sejiwa, *bullying Mengatasi Kekerasa. . .* ,hal. 17

⁴⁶Hendri Yandri, dkk., *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying disekolah no.2* (January, 2016), hal. 99-100

Karakteristik eksternal korban sasaran tindakan *bullying* adalah cenderung lebih kecil atau lebih lemah dari pada teman sebayannya. Dengan kata lain, ukuran badan lebih besar, terutama diantara anak laki-laki cenderung mendominasi teman sebayanya berbadan lebih kecil. Selain itu, juga bisa dikaitkan dengan kecenderungan siswa senior terhadap siswa junior.

4. Bentuk-bentuk *bullying*

Menurut Sejiwa secara umum *bullying* dikelompokkan dalam tiga jenis antara lain:

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun yang bisa melihatnya karena terjadinya sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. *Bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up* dan menolak.

2) *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena juga bisa tertangkap indra pendengaran kita. *Bullying* verbal antara lain memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di muka umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

3) *Bullying* mental atau psikologis

Bullying mental atau psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Contohnya: memandangi sinis, memandangi penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek, mencibir.⁴⁷

Berdasarkan klasifikasi di atas, Sejiwa mengelompokkan *Bullying* ke dalam tiga jenis, *bullying* secara fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis. Amirah Diniaty membagi *bullying* ke dalam lima kategori yaitu:

⁴⁷ Sejiwa, *Bullying mengatasi...*, hal. 2-5

- 1) Kontak fisik langsung, tergolong di dalamnya adalah perilaku memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras, dan merusak barang-barang yang dimiliki oleh orang lain.
- 2) Kontak verbal langsung, tergolong di dalamnya adalah mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, mencela, memaki, dan lain sebagainya.
- 3) Perilaku non verbal langsung, tergolong di dalamnya adalah melihat, dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* verbal.
- 4) Perilaku non verbal tidak langsung, tergolong di dalamnya adalah mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
- 5) Pelecehan seksual, termasuk bentuk pelecehan dalam bentuk perilaku agresif fisik atau verbal.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendapat Sejiwa sejalan dengan pendapat Amirah Diniaty yaitu *bullying* fisik, verbal, psikologi, serta *bullying* perilaku non verbal langsung, non verbal tidak langsung, dan pelecehan seksual termasuk ke dalam bagian *bullying* mental atau psikologis. Pada dasarnya *bullying* tersebut dapat dikelompokkan menjadi *bullying* verbal, fisik, dan psikologis atau mental.

5. Akibat *bullying*

Berdasarkan klasifikasi jenis *bullying*, ada yang bersifat verbal, fisik, dan psikis, sehingga *bullying* juga akan berdampak demikian. Menurut Amirah Diniaty akibat *bullying* di antaranya:

a) Aspek fisik

Beberapa dampak fisik yang biasanya ditimbulkan *bullying* adalah sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, bibir pecah-pecah, dan sakit dada.

⁴⁸ Amirah Diniaty, *Bullying Versus Tantrum sebagai Perilaku Agresif dan Aplikasi Konseling dalam Mengatasinya*, (Riau: Suka Bina Press, 2012), hal. 144

b) Aspek psikis

Dampak psikis yang dirasakan di antaranya: korban merasakan banyak emosi negatif seperti: marah, sedih, malu, tidak nyaman, terancam namun tidak berdaya menghadapinya.⁴⁹

Menurut Sejiwa dampak lain yang dialami korban *bullying* adalah:

Mengurung diri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain dan bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu, anak jadi penakut, marah, gelisah, berbohong, melakukan *bullying* terhadap orang lain, berkeringat dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, mimpi buruk, mudah tersinggung.⁵⁰

Novan (*Save our Children From School Bullying*) dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* adalah:

Mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian social yang buruk dimana korban merasa takut kesekolah bahkan, tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman .⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa Akibat *bullying* tidak dapat dikatakan main-main. *bullying* tidak hanya mengganggu perkembangan social dan emosional anak tetapi juga berdampak pada hasil belajar siswa sehingga mereka ketinggalan pelajaran dan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar juga berdampak pada kondisi psikologisnya. Hal itu jika dibiarkan terjadi secara berkelanjutan juga berdampak terhadap hubungan interpersonal

⁴⁹ Amirah Diniaty, *Bullying Versus...*, hal. 146

⁵⁰ Sejiwa, *Bullying mengatasi...*, hal. 12

⁵¹ Novan, *Save our . . .*, hal.30

dengan orang lain, serta siswa juga mengalami kesulitan dalam membina hubungan sosial.

6. Faktor Penyebab terjadinya *Bullying*

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *Bullying*, mulai dari pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya:

- 1) Faktor keluarga:
 - a) Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.
 - b) Pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang diinginkan atau sebaliknya
 - c) Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
 - d) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
 - e) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.
- 2) Faktor Pergaulan
 - a) Bergaul dengan anak yang terbiasa melakukan *bullying*.
 - b) Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya.
- 3) Faktor penyebab lainnya
 - a) *Bullying* akan tumbuh subur di sekolah jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.
 - b) Banyaknya contoh perilaku *bullying* dari berbagai media seperti televisi, film, ataupun video game.
 - c) Pada sebagian anak remaja putri, *bullying* terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap saingan.⁵²

Banyak sekali faktor penyebab seseorang berbuat *bullying*. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga,

⁵² Dewi Hidayati, *Strategi Guru Pembimbing dalam Mencegah Terjadinya Tindakan Bullying antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau: Pekanbaru, 2014), hal. 23-24

pergaulan, dan sebagainya. Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying* adalah:

Pada umumnya orang melakukan *bullying* karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan sebagainya. *Bullying* disebabkan oleh korban dari keadaan lingkungan yang membentuk kepribadiannya menjadi *agresif* dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya lingkungan rumah atau keluarga yang tidak harmonis yaitu sering terjadi pertengkaran antara suami istri yang dilakukan di depan anak-anak, atau sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, anak yang terlalu dikekang atau serba dilarang atau anak yang diperlakukan permisif.⁵³

Berdasarkan hal di atas *bullying* banyak terjadi disebabkan pengaruh dari lingkungan yang menyebabkan munculnya kepribadian sebagai *pembully*. Hal ini terjadi karena adanya unsur balas dendam, keadaan keluarga yang kurang baik sehingga *bullying* tidak dapat diatasi dengan baik.

Selanjutnya Menurut Sejiwa, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*, yaitu:

- 1) Pelaku pernah menjadi korban *bullying*
- 2) Ingin menunjukkan eksistensi diri
- 3) Ingin diakui
- 4) Pengaruh tayangan TV yang negatif
- 5) Senioritas
- 6) Hati
- 7) Menutupi kekurangan diri
- 8) Mencari perhatian
- 9) Balas dendam.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua, pergaulan, media, teman sebaya, dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bully* dikalangan anak usia sekolah yang dapat merugikan orang lain yang menjadi korban. Selain itu faktor lain yang menjadi pemicu terjadinya *bully*

⁵³ Ehan, *Bullying dalam Pendidikan*, tersedia: [www.acamedia.edu/5647333/Bullying - dalam -pondidikan](http://www.acamedia.edu/5647333/Bullying-dalam-pondidikan), (diakses 8 Oktober 2016)

⁵⁴ Sejiwa, *Bullying Mengatasi...*, hal. 16

dikarenakan siswa kurang mendapat perhatian baik itu oleh keluarga ataupun teman sebaya.

7. Keterkaitan antara layanan informasi dengan pemahaman siswa tentang Dampak *bullying*

Layanan informasi memiliki fungsi pemahaman artinya mengungkap sejauh mana pemahaman peserta layanan terhadap informasi yang baru saja disajikan, menurut Dewa Ketut Sukardi fungsi pemahaman adalah:

Fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:

- a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- c. Pemahaman siswa tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karir, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh siswa.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi memiliki kaitan dengan pemahaman siswa tentang etika pergaulan dalam Islam, seperti yang di jelaskan di atas salah satu fungsi pemahaman adalah siswa paham tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi hubungan pribadi, social, nilai dan moral. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selanjutnya Prayitno menyatakan bahwa

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan

⁵⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ...*, hal. 26-27

berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan khusus dari layanan informasi untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta layanan terhadap informasi yang diperlukan yang memungkinkan siswa mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan dapat mengaktualisasikan dirinya. Menurut Prayitno materi layanan informasi adalah:

- 1) Informasi pengembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- 5) Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kahidupan beragama
- 8) Informasi karakter cerdas⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa etika pergaulan Islam masuk dalam materi layanan informasi yaitu informasi antar-pribadi, sosial, nilai dan moral kemudian informasi pendidikan,kegiatan belajar. Informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.

⁵⁶ Prayitno, *Jenis Layanan ...*, hal.51

⁵⁷ Prayitno, *Jenis Layanan...*, hal. 55

Bullying adalah merujuk pada tindakan agresi yang berulang oleh satu atau lebih siswa yang diarahkan terhadap seorang korban yang sering kali terlihat lemah atau terisolasi sehingga lebih rentan. Niat dari *bullying* ini adalah menerima persetujuan rekan sebayanya dan untuk menegaskan kekuasaan dengan menguasai sang korban. *Bullying* yang penulis maksud adalah melihat dampak *bullying* dalam aspek fisik, psikis, dan terhadap proses belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Destia Azizah tahun 2016 skripsi pengaruh layanan Informasi terhadap pemahaman siswa tentang pendidikan seks”di SMP N 4 Batipuh. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pendidikan seks diterima. Hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa layanan Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pendidikan seks ditolak. Artinya layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pendidikan seks.

Perbedaan penelitian penulis dengan Destia Azizah yaitu, penulis menggunakan variable Y tentang dampak *bullying*. Di lihat dari segi pengambilan sampel penulis menggunakan *purposive sampling*, sedangkan Destia Azizah pada variable Y membahas tentang pendidikan seks, sedangkan dalam menentukan sampel Destia azizah menggunakan skala gutman.

C. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah:

1. H_0 = Layanan Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*
2. H_1 = Layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah tersebut, diantara istilah-istilah tersebut yaitu:

Pemahaman yaitu proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Memahami adalah mengerti atau mengetahui benar.⁵⁸ pemahaman merupakan “konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik atau individu sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait”.⁵⁹ Pemahaman yang penulis maksud adalah bagaimana siswa mampu memahami, mengerti, mampu mengungkapkan kembali dampak *bullying*.

Bullying merujuk pada tindakan agresi yang berulang oleh satu atau lebih siswa yang diarahkan terhadap seorang korban yang sering kali terlihat lemah atau terisolasi sehingga lebih rentan. Niat dari *bullying* ini adalah menerima persetujuan rekan sebayanya dan untuk menegaskan kekuasaan dengan menguasai sang korban.⁶⁰ *Bullying* yang dimaksud adalah *bullying* yang dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Rambatan yang tidak paham dengan bahaya *bullying* baik itu bahaya dari segi fisik, dan psikis.

Layanan Informasi yaitu “Layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak”.⁶¹ Layanan informasi yang penulis maksud di atas adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan informasi memiliki fungsi pemahaman, tujuannya agar siswa paham dengan materi layanan

⁵⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 1991 hal.714

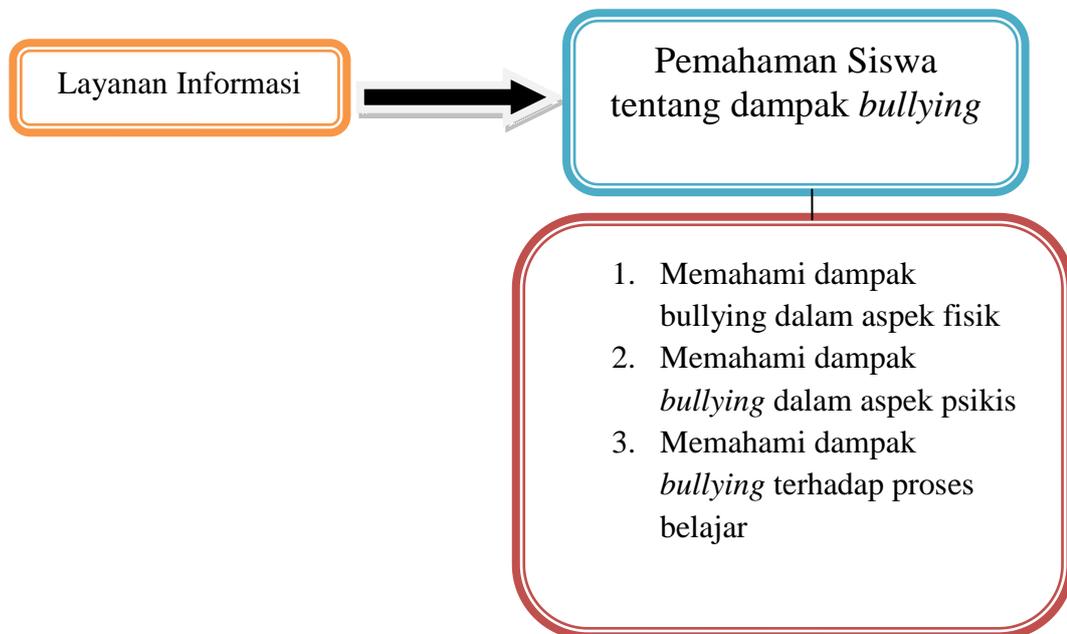
⁵⁹ Ahmadi dan Prasetya, *Prinsip-Prinsip Belajar ...*, (Akses tanggal 20 Oktober 2016)

⁶⁰ Carolyn, *Manajemen Kelas. . . .*, hal. 250

⁶¹ Prayitno, dkk, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: 2013), hal. 9

informasi yang diberikan yaitu tentang dampak *bullying* di sekolah, yaitu materi tentang dampak fisik, psikis dan dampak *bullying* terhadap proses belajar siswa, dengan demikian siswa mampu mengambil keputusan yang tepat dan apa yang harus dilakukannya. Pemahaman itu sendiri adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman yang penulis maksud yaitu siswa paham dengan materi layanan informasi yang diberikan, sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

E. Kerangka berfikir



Keterangan:

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dampak *bullying* memiliki 3 aspek yaitu dampak dari aspek fisik, dampak dari aspek psikis, dan dampak terhadap proses belajar. Dari ketiga aspek tersebut setelah mendapatkan materi tentang pemahaman tentang akibat atau dampak *bullying* maka siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun berada diluar sekolah tentang wawasan dampak *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh layanan Informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*.”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan Informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakakukan pada tanggal 13 Januari - 25 Januari 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Rambatan.

D. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode eksperimen, Menurut Moh. Kasiram penelitian eksperimen adalah “model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudain mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada objek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut.”⁶²selanjutnya Sanapiah Faisal mengemukakan pengertian penelitian eksperimen yaitu:

Suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan, dalam hal ini peneliti memanipulasikan dan logis untuk menjawab pertanyaan, dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatustimuli, *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh dan perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis.⁶³

⁶²Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Surabaya:Usaha Nasional,1982),hal.76

⁶³ Moh. Kaisiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta :UIN Maliki Press,2010), hal.211

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa eksperimen bermaksud untuk mengetahui pengaruh X (layanan informasi) terhadap Y (pemahaman siswa tentang akibat *bullying*. Apakah benar layanan informasi berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental*. “*pre-eksperimental*, yaitu penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok saja. Ini berarti bahwa dalam tipe penelitian tidak ada kelompok control.⁶⁴ Jadi penelitian pre eksperimen adalah metode eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok saja, tidak ada kelompok control.

Tipe *pre-eksperimental design* yang penulis lakukan adalah the one *group pretest-post test design*.

Rancangan ini terdiri dari dari satu kelompok(tidak ada kelompok control), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap. Pertama melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan. Kedua memberikan perlakuan (X). ketiga melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variable terikat sesudah diberikan perlakuan⁶⁵.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa pada *tipe one group pretes-posttes design* hanya ada satu kelompok, dan tidak menggunakan kelompok control. Proses pelaksanaanya dengan melalui tiga tahap yaitu pretest, perlakuan dan posttest. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 1
Model Pra-Eksperimen

| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian , Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Padang: UNP Press, 2013),hal. 77

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian. . .* ,hal.180

Maksud dari rancangan di atas adalah penulis akan melakukan penelitian dengan cara mengobsevasi satu kelompok eksperimen, kemudian diberikan *pretest* (O_1), untuk mengukur pemahaman siswa tentang *bullying* sebelum diberikan layanan informasi. Setelah itu diberikan *treatmen* (X) kepada kelompok eksperimen, lalu diberikan *posstest* (O_2) untuk mengukur pemahaman siswa tentang dampak *bullying* yang menjadi sampel penelitian. Penulis membandingkan O_1 dan O_2 untuk diketahui seberapa besarnya perbedaan pemahaman siswa tentang dampak *bullying*. perbandingan dilakukan dengan cara menganalisis *pre-test* dan *post- test*, berupa hasil skala yang telah diberikan kepada sampel penelitian. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui atau melihat berpengaruh secara signifkankah atau tidak layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut A Muri Yusuf populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya”.⁶⁶ Sedangkan menurut Burhan Bungin “populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti, oleh sebab itu dalam pemilihan populasi haru sangat diperhatikan, agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang tepat guna dan dapat dipercaya. Pemilihan populasi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan Konseling dan siswa, adapun Populasi yang penulis

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. . . ,hal.143

maksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Rambatan.

Tabel 2
Jumlah Siswa SMAN 1 Rambatan
Sebagai Populasi Penelitian

Tabel 4. Jumlah Siswa SMA N 1 Rambatan Tahun Ajaran 2016/2017

| No | KELAS | JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR |
|---------------|---------|--------------------------|
| 1 | X | 8 |
| 2 | XI IPA | 3 |
| 3 | XI IPS | 4 |
| 4 | XII IPA | 3 |
| 5 | XII IPS | 5 |
| JUMLAH | | |

(Sumber: TU SMA N 1 Rambatan)

b. Sampel

Menurut A Muri Yusuf sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”.⁶⁷ Pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode *cluster* atau *Area sampling* yaitu *simple random sampling* dimana tiap tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster*. Dalam hal ini *cluster* dapat diartikan sebagai suatu kelompok atau kumpulan, dimana unsur- unsur dalam satu cluster homogen, sedangkan antara satu cluster dengan cluster lain terdapat perbedaan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *cluster sampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan mengumpulkan dan mengelompokkan sesuai unsure-unsur tertentu. Sebelum ditetapkan subjek penelitian, peneliti akan melakukan pengukuran, setelah diketahui siswa yang kurang paham atau tidak paham tentang dampak *bullying*, maka

⁶⁷Muri Yusuf , *Metode. . . .*,h.149

⁶⁸Muri Yusuf , *Metode. . . .*,h.157

siswa tersebut yang dijadikan subjek penelitian. Jumlah sampelnya adalah kelas X6 dengan jumlah 24 orang siswa.

2. Teknik dan alat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”.⁶⁹ Peneliti menggunakan instrumen tes untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Menurut Saifuddin Azwar “Tes adalah item- item yang mengukur, menghendaki, agar subjek menunjukkan apa yang diketahui apa yang telah dipelajari subjek dengan cara menjawab pertanyaan – pertanyaan yang atau mengerjakan tugas- tugas yang dikehendaki oleh tes”.⁷⁰ Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa tes adalah suatu item pertanyaan tugas yang dikehendaki. Sedangkan menurut Riduwan “Tes adalah serangkaian atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu”.⁷¹ Berdasarkan kutipan dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah dapat mengukur keterampilan pengetahuan, pemahaman dan intelegensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tipe-tipe yang penulis gunakan dalam instrumen tes adalah *multiple choise* (pilihan ganda), menurut S. Eko Putro Widoyoko tes objektif/ pilihan ganda adalah “Tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau responden yang harus dipilih oleh

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana Perdana Media Group,2011), hal 148.

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2000, hal.3

⁷¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 76

peserta tes, jadi kemungkinan jawaban atau responden telah di sediakan oleh penyusunan butir soal".⁷² Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami peserta memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, dengan demikian pemeriksaan atau penskoran jawaban/ responden sepenuhnya dilakukan secara objektif. Keunggulan tipe (pilihan ganda) *multiple choise* adalah:

- a. Komprehensif karena dalam waktu tes yang singkat dapat memuat lebih banyak item
- b. Pemeriksaan jawaban dan pemberian skornya mudah dan cepat
- c. Penggunaan lembar jawaban menjadi tes efisien dan hemat bahan
- d. Kualitas aitem dapat dianalisis secara empirik
- e. Objektif tinggi
- f. Umumnya memiliki reabilitas yang memuaskan.⁷³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami banyak keunggulan yang terdapat pilihan ganda membuat tes yang singkat, padat, tepat, pemberian skornya mudah dan cepat, dan objekstifitas sangat tinggi, reabilitas sangat mudah dan empirik.

3. Validitas instrument

Instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian haruslah sebuah instrument yang dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu instrument yang digunakan dalam penelitian haruslah sebuah instrument yang valid.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁷⁴Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan suatu instrument dikatakan valid

⁷² S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal.60

⁷³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi...*, hal. 75

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal.173

apabila instrument tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrumen yang valid yaitu instrumen yang dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan adanya instrumen yang valid, maka nantinya diharapkan akan menghasilkan data yang valid pula.

Uji validitas instrumen yang penulis gunakan dalam hal ini yaitu validitas konstruk. Adapun pengujian validitas konstruk yaitu “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen”.⁷⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa validitas sebuah instrumen dapat diuji melalui validitas konstruk. Validitas konstruk dalam hal ini dapat diuji dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam melakukan uji validitas konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitunya Ibuk Dra. Rafsel Tas’adi, M.Pd. Adapun hasil uji validitas instrument tes tentang dampak *bullying* yang sebelumnya penulis menggunakan tipe benar-salah, dan berdasarkan saran dan masukan dari validator instrument tes yang penulis gunakan diganti dengan tipe pilihan ganda. Jadi berdasarkan uji validitas dari 32 item dinyatakan item yang dibuat dengan tipe benar salah tidak cukup valid digunakan dalam penelitian, untuk itu 32 item tersebut diganti tipenya dengan pilihan ganda.

4. Desain eksperimen

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁵ Lihat Sugiyono, *Metode...*, hal. 177-183.

- a. Menyusun instrument yang akan digunakan untuk pemberian *pre-test* dan *post-test* yang berupa skala
- b. Melakukan *pre-test* itu yaitu memberikan tes berupa pernyataan atau pertanyaan tentang dampak *bullying* kepada siswa sebelum diberikan layanan informasi.
- c. Memberikan perlakuan, yaitu pemberian informasi tentang akibat atau dampak *bullying* kepada kelompok eksperimen.
- d. Melakukan *post-test* yaitu memberikan test kembali kepada kelompok eksperimen tentang dampak atau akibat *bullying* setelah diberikan layanan informasi.
- e. Mengolah dan menganalisis data.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data, sehingga dengan melakukan analisis data akan mempermudah peneliti dalam membaca data tersebut. Menurut Sugiyono analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁶

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Checking* data, yaitu memeriksa instrumen (pengisiannya sudah lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian)
2. *Scoring* atas jawaban responden, yaitu memberikan skor atau bobot pada masing-masing alternatif jawaban sesuai dengan pilihan.
3. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel yang telah disediakan berdasarkan skor peroleh responden.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal. 335

4. Interpretasi data, yaitu data yang telah diolah, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disusun berdasarkan rentang skor. Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data dengan skor yang digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang keluarga sakinah, mawadah, warahamah adalah:

- a. Skor maksimum : $1 \times 32 = 32$
- b. Skor minimum : $0 \times 32 = 0$
- c. Rentang Skor ideal : $32 - 0 = 32$
- d. Banyak kriteia adalah 4 tingkatan
- e. Panjang kelas interval : $32 : 4 = 16$

Data tersebut di olah dengan diinterpretasikan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Skor Pemahaman Siswa tentang Dampak *Bullying*

| No | Kelas interval | Kategori tingkat pemahaman siswa tentang dampak <i>bullying</i> |
|----|----------------|---|
| 1. | 24-32 | Sangat Paham |
| 2. | 16-23 | Paham |
| 3. | 8-15 | Kurang paham |
| 4. | 0-7 | Tidak paham |

Analisis data bertujuan untuk melihat sejauh mana signifikansi pengaruh layanan Informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying* siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Rambatan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* dengan memakai uji-t.

Menurut Anas Sudijono “Uji-t ini digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari

populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan”.⁷⁷ Maksudnya, apakah memang pemahaman tentang dampak *bullying* siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan Informasi. Adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Mencari rerata nilai tes awal (O_1)/*pretest*
- b. Mencari rerata nilai tes akhir (O_2)/*posttest*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

- d. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

- e. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. $df = N-1$

Keterangan:

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung beda selisih antara skor V1 dan V2

ΣD : Jumlah beda / selisih antara skor V1 dan V2

N : *Number of cases* = jumlah subyek yang akan diteliti

SE_{MD} : *Standar Error* (Standar Kesepatan) dari *Mean of difference*

SE_D : Deviasi standar perbedaan antara skor V1 dan skor V2 ⁷⁸

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 305-306

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 305-306

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya pemahaman dampak *bullying* siswa meningkat secara signifikan melalui layanan informasi. Tapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya pemahaman siswa tentang dampak *bullying* siswa tidak meningkat secara signifikan melalui layanan informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*, yaitu melakukan uji beda dengan menggunakan rumus uji-t terhadap hasil skor tes kelompok eksperimen. Tes ini diberikan pada 24 orang siswa sebagai sampel yang diambil dari 23 rombongan belajar yang dijadikan populasi dengan menggunakan teknik *Cluster sampling*.

Data tentang pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying* diperoleh dengan menggunakan tes kepada siswa yang ada di SMAN 1 rambatan yaitu kelas X 6 sebagai sampel penelitian, dengan rincian 24 orang siswa. Seperti dijelaskan pada bab III bahwa penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Melalui *pretest* pada tanggal 13 Januari 2017 diperoleh data secara umum pada tabel berikut:

Tabel 4
Pemahaman Siswa tentang Dampak *Bullying*
Kelas X 6 Berdasarkan Hasil *Pretest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PN | 14 | Kurang paham |
| 2 | IG | 14 | Kurang paham |
| 3 | AS | 13 | Kurang paham |
| 4 | MH | 11 | Kurang paham |
| 5 | FA | 17 | Paham |
| 6 | NS | 11 | Kurang paham |
| 7 | EO | 13 | Kurang paham |
| 8 | SE | 15 | Kurang paham |
| 9 | AT | 17 | Paham |
| 10 | PW | 14 | Kurang paham |
| 11 | AG | 11 | Kurang paham |
| 12 | ZA | 11 | Kurang paham |
| 13 | FM | 14 | Kurang Paham |
| 14 | SA | 15 | Kurang Paham |

| | | | |
|----|----|----|--------------|
| 15 | NB | 16 | Paham |
| 16 | WY | 15 | Kurang Paham |
| 17 | BS | 18 | Paham |
| 18 | FM | 17 | Paham |
| 19 | MR | 12 | Kurang Paham |
| 20 | ID | 11 | Kurang paham |
| 21 | AM | 15 | Kurang Paham |
| 22 | RS | 11 | Kurang paham |
| 23 | MA | 14 | Kurang paham |
| 24 | HP | 14 | Kurang paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki pemahaman tentang dampak *Bullying* dengan kategori berada pada posisi sangat paham 0 paham (5 orang) dan kurang paham (19 orang) dan tidak paham 0 orang. Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* kelas X 6. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 5
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data *Pretest*
Pemahaman Siswa Dampak *Bullying*
N=24

| No. | Skor | Kategori | F | % |
|---------------|-------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 24-32 | Sangat Paham | 0 | 0% |
| 2 | 16-23 | Paham | 5 | 20,84 |
| 3 | 8-15 | Kurang paham | 19 | 79,16 |
| 4 | 0-7 | Tidak paham | 0 | |
| Jumlah | | | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 0 siswa yang memiliki kategori kurang paham, 5 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 20,84% dan pada kategori kurang paham terdapat 19 orang siswa yaitu 79,16%. Artinya tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* masih tergolong rendah. Jika dikelompokkan pada setiap aspek maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. Memahami Dampak *Bullying* dalam Aspek Fisik

Tabel 6
Pemahaman Siswa tentang Dampak *Bullying* pada
Aspek Fisik Berdasarkan Hasil *Pretest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PN | 5 | Kurang paham |
| 2 | IG | 4 | Kurang Paham |
| 3 | AS | 5 | Kurang paham |
| 4 | MH | 5 | Kurang paham |
| 5 | FA | 5 | Kurang Paham |
| 6 | NS | 3 | Kurang Paham |
| 7 | EO | 4 | Kurang Paham |
| 8 | SE | 4 | Kurang Paham |
| 9 | AT | 6 | Paham |
| 10 | PW | 4 | Kurang paham |
| 11 | AG | 2 | Kurang paham |
| 12 | ZA | 4 | Kurang Paham |
| 13 | FM | 5 | Kurang Paham |
| 14 | SA | 4 | Kurang Paham |
| 15 | NB | 7 | Paham |
| 16 | WY | 6 | Paham |
| 17 | BS | 6 | Paham |
| 18 | FM | 4 | Kurang Paham |
| 19 | MR | 5 | Kurang Paham |
| 20 | ID | 3 | Kurang Paham |
| 21 | AM | 3 | Kurang Paham |
| 22 | RS | 3 | Kurang Paham |
| 23 | MA | 5 | Kurang Paham |
| 24 | HP | 3 | Kurang Paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki pemahaman tentang dampak *bullying* pada aspek fisik dengan kategori berada pada posisi paham (4 orang) dan kurang paham (20 orang). Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek fisik kelas X 6. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 7
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data *Pretest* Pemahaman
Siswa tentang Dampak *Bullying* Pada Aspek Fisik
N=24

| No. | Skor | Kategori | f | % |
|---------------|------|--------------|----|------------|
| 1 | 6–10 | Paham | 4 | 16,7 |
| 2 | 0–5 | Kurang paham | 20 | 83,3 |
| Jumlah | | | | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 4 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 16,7% dan pada kategori kurang paham terdapat 20 orang siswa yaitu 83,3%. artinya tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek fisik tergolong rendah.

b. Memahami Dampak *Bullying* Dalam Aspek Psikologis

Tabel 8
Pemahaman Siswa tentang dampak *bullying*
pada Aspek psikologis Berdasarkan Hasil *Pretest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PA | 3 | Kurang paham |
| 2 | IG | 6 | Kurang Paham |
| 3 | AS | 3 | Kurang Paham |
| 4 | MH | 6 | Kurang paham |
| 5 | FA | 6 | Kurang Paham |
| 6 | NS | 4 | Kurang Paham |
| 7 | EO | 4 | Kurang paham |
| 8 | SE | 6 | Kurang paham |
| 9 | AT | 5 | Kurang Paham |
| 10 | PW | 3 | Kurang Paham |
| 11 | AG | 5 | Kurang Paham |
| 12 | ZA | 3 | Kurang paham |
| 13 | FM | 6 | Kurang Paham |
| 14 | SA | 4 | Kurang Paham |
| 15 | NB | 4 | Kurang paham |
| 16 | WY | 4 | Kurang paham |
| 17 | BS | 6 | Kurang paham |
| 18 | FM | 5 | Kurang Paham |
| 19 | MR | 3 | Kurang Paham |
| 20 | ID | 3 | Kurang paham |

| | | | |
|----|----|---|--------------|
| 21 | AM | 5 | Kurang Paham |
| 22 | RS | 4 | Kurang paham |
| 23 | MA | 5 | Kurang paham |
| 24 | HP | 4 | Kurang Paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki pemahaman dampak *bullying* pada aspek psikologis dengan kategori berada pada posisi paham (0 orang) dan kurang paham (24 orang). Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek psikologis kelas X6. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 9
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data *Pretest* Pemahaman Siswa tentang Dampak *Bullying* pada Aspek Psikologis
N=24

| No. | Skor | Kategori | f | % |
|---------------|------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 7-12 | Paham | 0 | 0 |
| 2 | 0-6 | Kurang paham | 24 | 100 |
| Jumlah | | | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 0 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 0% dan pada kategori kurang paham terdapat 24 orang siswa yaitu 100%. Artinya tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek psikologis rendah.

c. Memahami Dampak *Bullying* Terhadap Proses Belajar

Tabel 10
Pemahaman Siswa tentang dampak *bullying* pada Aspek proses belajar Berdasarkan Hasil *Pretest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PA | 3 | Kurang paham |
| 2 | IG | 4 | Kurang paham |
| 3 | AS | 5 | Kurang paham |
| 4 | MH | 4 | Kurang paham |
| 5 | FA | 6 | Paham |
| 6 | NS | 4 | Kurang paham |
| 7 | EO | 6 | Paham |
| 8 | SE | 5 | Kurang paham |

| | | | |
|----|----|---|--------------|
| 9 | AT | 6 | Paham |
| 10 | PW | 5 | Kurang paham |
| 11 | AG | 4 | Kurang paham |
| 12 | ZA | 4 | Kurang paham |
| 13 | FM | 5 | Kurang paham |
| 14 | SA | 7 | Paham |
| 15 | NB | 5 | Kurang paham |
| 16 | WY | 5 | Kurang Paham |
| 17 | BS | 6 | Paham |
| 18 | FD | 6 | Paham |
| 19 | MR | 4 | Kurang paham |
| 20 | ID | 5 | Kurang paham |
| 21 | AM | 7 | Paham |
| 22 | RS | 4 | Kurang paham |
| 23 | MA | 5 | Kurang paham |
| 24 | HP | 7 | Paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki pemahaman tentang dampak *bullying* pada aspek proses belajar dengan kategori berada pada posisi paham (8 orang) dan kurang paham (16 orang). Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek proses belajar kelas X 6. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 11
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data *Pretest* Pemahaman Siswa
tentang Dampak *Bullying* pada Aspek Proses Belajar
N=24

| No. | Skor | Kategori | f | % |
|---------------|------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 6–10 | Paham | 8 | 33,3 |
| 2 | 0–5 | Kurang paham | 16 | 66,7 |
| Jumlah | | | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 33,3% dan terdapat 16 orang siswa yang memiliki kategori kurang paham yaitu 66,7%. Artinya tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek proses belajar tergolong rendah.

2. Rencana Layanan Informasi/Treatment

Setelah diberikan tes untuk *pretest* kepada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah merencanakan *treatment* berupa layanan informasi kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil di atas maka direncanakan kegiatan layanan informasi pada tanggal ,16,18,20,23 januari 2017.

Berdasarkan teori dampak *bullying* diantaranya, dampak *bullying* pada aspek fisik, dampak *bullying* pada aspek psikologis, dampak *bullying* terhadap proses belajar, dilihat dari hasil *pretest*, siswa secara umum kurang paham mengenai dampak *bullying*. Materi yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Materi Layanan Informasi Pemahaman
Siswa Tentang Dampak *Bullying*

| No. | Materi | Waktu |
|-----|--|-----------------|
| 1 | Mengenal apakah itu <i>bullying</i> | 16 Januari 2017 |
| 2 | Dampak <i>bullying</i> dalam aspek fisik | 18 Januari 2017 |
| 2 | Dampak <i>bullying</i> dalam aspek psikologis | 20 Januari 2017 |
| 3 | Dampak <i>bullying</i> terhadap proses belajar | 23 Januari 2017 |

3. Pelaksanaan Layanan Informasi

a. Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 1)

1) Perencanaan layanan informasi

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, seorang peneliti perlu merencanakan apa yang akan dilaksanakan atau diberikan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- a) Pelaksanaan layanan informasi pertama ini, peneliti langsung memberikan layanan kepada siswa.
- b) Peneliti memberikan materi mengenali lebih dekat apa itu *bullying*

- c) Materi ini disajikan dalam bentuk *power point*, video dan dilanjutkan dengan tanya jawab diakhir materi.
- d) Layanan informasi ini dilaksanakan secara klasikal
- e) Peneliti menyiapkan materi, media, tempat pelaksanaan, RPL dan daftar hadir siswa agar layanan informasi ini dapat terlaksana dengan lancar.

2) Pelaksanaan layanan informasi

Treatment pertama ini dilakukan pada hari Jum'at 16 Januari 2017 di ruang kelas X 6 pada pukul 14:00 sampai 15:00 WIB. Pelaksanaan *treatment* pertama dilalui dengan beberapa langkah diantaranya yaitu :

- a) Kegiatan layanan ini dimulai dengan mengucapkan basmallah dan berdoa selanjutnya pemateri mengambil absen siswa.
- b) Penyajian layanan informasi dimulai dengan memperkenalkan apa itu *bullying*, pengertian pengertian *bullying*, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, ciri-ciri korban *bullying*, bentuk bentuk *bullying* dan perbedaan dengan *bullying* dengan kekerasan.
- c) Materi yang diberikan tentang materi awal tentang apa itu *bullying*
- d) Tanya jawab dan diskusi dengan peserta (siswa) layanan informasi, setelah penyaji menyajikan materi, penyaji melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui bagian yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang disajikan dan selanjutnya peneliti menjelaskan hal hal yang belum dipahami kepada peserta dalam kegiatan diskusi.

3) Materi layanan informasi (apa itu *Bullying*)

Materi layanan informasi pertama yaitu apa itu *bullying*. Siswa perlu diberi pemahaman tentang perbedaan *bullying* dengan kekerasan, karena antara *bullying* dan kekerasan adalah hal yang berbeda. *Bullying* bukan hanya kekerasan secara fisik biasa tetapi yaitu bentuk kekerasan yang mempunyai banyak bentuk, seperti

bullying psikologis dan *bullying* mental. Selain itu faktor yang menjadi penyebab *bullying* terjadi adalah dari keluarga, lingkungan, dan sekolah.

4) Penilaian layanan informasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang pertama adalah:

a) Pengamatan jalannya kegiatan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir beberapa siswa sudah ada yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi, tapi masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam mengeluarkan argumennya walaupun peneliti sudah mengajak siswa untuk berbicara.

b) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan tampaknya semua siswa senang dalam mengikuti kegiatan layanan informasi ini dan cukup paham dengan materi layanan informasi yang diberikan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menyimpulkan materi layanan informasi yang disajikan.

c) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan ungkapan siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat ZM yang mengatakan "Saya senang mengikuti kegiatan ini karena materinya bagus dan menambah wawasan". Hal ini dapat dilihat dari LAISEG dari siswa yang bersangkutan.

d) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* pertama ini berjalan lancar dan diikuti secara antusias oleh 24 orang peserta dan hal ini terlihat dari absen pada pelaksanaan layanan berlangsung.

b. Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 2)

1) Perencanaan layanan informasi

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, seorang peneliti perlu merencanakan apa yang akan dilaksanakan atau diberikan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- a) Pelaksanaan layanan informasi *kedua* ini, peneliti langsung memberikan layanan kepada siswa.
- b) Peneliti memberikan materi tentang dampak *bullying* dalam aspek fisik
- c) Materi ini disajikan dalam bentuk *power point*, video dan dilanjutkan dengan tanya jawab diakhir materi.
- d) Layanan informasi ini dilaksanakan secara klasikal
- e) Peneliti menyiapkan materi, media, tempat pelaksanaan, RPL dan daftar hadir siswa agar layanan informasi ini dapat terlaksana dengan lancar.

2) Pelaksanaan layanan informasi

Treatment kedua ini dilaksanakan pada Selasa, 18 Januari 2017 di kelas X6 SMA Negeri 1 Rambatan pada pukul 10:45 sampai 12:15 WIB pelaksanaan *treatment* kedua ini dilalui dengan beberapa langkah yaitu:

- a) Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya penerjemah memberi absen siswa, selanjutnya diadakan review terkait dengan materi sebelumnya.
- b) Penyajian layanan informasi dimulai dengan menjelaskan tentang dampak *bullying* dalam aspek fisik
- c) Materi yang diberikan menjelaskan bagaimana dampak fisik yang ditimbulkan oleh *bullying*, serta memberikan beberapa contoh peristiwa tentang kasus *bullying* yang terjadi.

d) Tanya jawab dan diskusi dengan siswa, setelah penyaji selesai menyajikan materi penulis melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui adakah bagian yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang disajikan dan peneliti menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta dalam bentuk diskusi.

3) Materi layanan informasi (dampak *bullying* dalam aspek fisik)

Materi layanan informasi *kedua* yaitu tentang dampak *bullying* dalam aspek fisik yang mana dijelaskan berbagai dampak fisik yang diakibatkan oleh *bullying*, sehingga dengan informasi tentang dampak *bullying* dalam aspek fisik menjadikan siswa lebih paham bahaya dari *bullying*, untuk itu dengan informasi tentang dampak *bullying* menjadikan siswa menjauhi *bullying* di sekolah

4) Penilaian layanan informasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang kedua adalah:

a) Pengamatan jalannya kegiatan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir beberapa siswa sudah ada yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi, tapi masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam mengeluarkan argumennya walaupun peneliti sudah mengajak siswa untuk berbicara.

b) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan tampaknya siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan layanan informasi ini dan cukup paham dengan materi layanan informasi yang diberikan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menyimpulkan materi layanan informasi yang disajikan.

c) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan ungkapan siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat cukup senang dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat FA yang mengatakan "Saya senang mengikuti kegiatan ini karena materinya bagus dan menambah wawasan". Hal ini juga dapat dilihat dari LAISEG dari siswa bersangkutan.

d) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kedua ini berjalan lancar dan diikuti secara antusias oleh 24 orang peserta, hal ini terlihat dari absen layanan yang penulis berikan.

c. Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 3)

1) Perencanaan layanan informasi

Pelaksanaan informasi yang ketiga ini juga dimulai dengan perencanaan, adapun bentuk perencanaan layanan yaitu:

- a) Peneliti bekerja sama dengan konselor sekolah untuk mengkondisikan hari dan jam pemberian layanan informasi yang ketiga.
- b) Peneliti memberikan materi tentang dampak *bullying* dalam aspek psikologis
- c) Layanan informasi ini dilaksanakan secara klasikal
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang seperti materi, video, media, infokus, tempat penyelenggaraan dan daftar hadir siswa.

2) Pelaksanaan layanan informasi

Layanan dilaksanakan pada Rabu, 20 Januari 2017 pada pukul 13:00-14:00 WIB dengan jumlah peserta 24 orang. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya mengambil absen siswa dan mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

- b) Menyiapkan kelengkapan layanan seperti absen, materi, infokus dan satlan.
- c) Selanjutnya pemateri memberikan layanan tentang dampak *bullying* dalam aspek psikologis, dengan memberikan materi, contoh kasus, dan video terkait dengan materi tersebut.
- d) Materi yang diberikan terkait dengan bagaimana individu bisa memahami dampak *bullying* dalam aspek psikologis
- e) Selanjutnya pemateri melanjutkan dengan diskusi tanya jawab sesuai dengan topik pembahasan.

3) Materi layanan informasi dampak *bullying* dalam aspek psikologis

Materi layanan informasi yang ketiga adalah dampak *bullying* dalam aspek psikologis. *Bullying* mempunyai banyak dampak terhadap lingkungan siswa di sekolah, salah satu dampak yang sangat berpengaruh terhadap siswa yaitu dampak *bullying* dalam aspek psikologis seperti rendahnya harga diri, depresi, kurangnya rasa toleransi.

4) Penilaian layanan informasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang ketiga adalah:

a) Pengamatan jalannya kegiatan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir ada sebagian siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, dan ada juga siswa yang hanya diam dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan.

b) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah cukup memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini, dilihat dari bagaimana siswa menyimpulkan materi hari ini.

c) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan ungkapan sebagian siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti layanan ini dan masih tetap bersemangat untuk melakukan layanan informasi selanjutnya dengan materi yang berbeda.

- d) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan cukup lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta. Hal ini dapat dilihat dari absensi layanan yang penulis lakukan.

d. Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 4)

1) Perencanaan layanan informasi

Pelaksanaan informasi yang keempat ini juga dimulai dengan perencanaan, adapun bentuk perencanaan layanan yaitu:

- a) Peneliti bekerja sama dengan konselor sekolah untuk mengkondisikan hari dan jam pemberian layanan informasi yang keempat.
- b) Peneliti memberikan materi tentang dampak *bullying* terhadap proses belajar
- c) Layanan informasi ini dilaksanakan secara klasikal
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang seperti materi, video media, infokus, tempat penyelenggaraan dan daftar hadir siswa.

2) Pelaksanaan layanan informasi

Layanan dilaksanakan pada Senin, 23 Januari 2017 pada pukul 11.30:12-15 dengan jumlah peserta 24 orang yang dilaksanakan di kelas X6 SMA Negeri 1 rambatan. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya mengambil absen siswa dan mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Selanjutnya peneri melanjutkan materi tentang bagaimana dampak *bullying* terhadap proses belajar.

- c) Materi ini menjelaskan agar siswa mampu memahami tentang dampak *bullying* terhadap proses belajar agar siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan pribadi
- d) Selanjutnya pemateri melakukan tanya jawab pada siswa sesuai dengan topik pembahasan.

3) Materi layanan informasi (Dampak *bullying* terhadap proses belajar)

Materi layanan informasi pada *treatment* yang keempat yaitu tentang dampak *bullying* terhadap proses belajar. *Bullying* tidak hanya berdampak pada fisik dan psikologis siswa, tapi perilaku *bullying* juga berdampak terhadap proses belajar siswa di sekolah, seperti: siswa takut datang ke sekolah, minta pindah sekolah, prestasi akademik menurun, dan konsentrasi belajar menurun.

4) Penilaian layanan informasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang keempat adalah:

a) Pengamatan jalannya kegiatan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir semua siswa sudah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi karena didukung dengan media seperti video sehingga siswa bersemangat melaksanakan layanan informasi..

b) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah cukup memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini, dilihat dari tanya jawab yang peneliti lakukan kepada siswa dan bagaimana siswa menyimpulkan materi.

c) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan ungkapan sebagian siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti layanan ini dan masih tetap bersemangat untuk

melakukan layanan informasi selanjutnya dengan materi yang berbeda. Hal ini terlihat dari permintaan siswa agar kegiatan sering dilakukan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa itu sendiri.

- d) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan cukup lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta. Hal ini terlihat dari absensi yang penulis berikan pada siswa.

4. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *treatment* kemudian penulis melakukan *posttest* dan memberikan tes dengan pernyataan yang sama pada kelompok sampel sebanyak 24 orang. Hasil dari *posttest* secara umum terlihat dari tabel berikut:

Tabel 13
Pemahaman Siswa tentang Dampak *Bullying*
Secara Garis Besar Berdasarkan Hasil *Posttest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PA | 22 | Paham |
| 2 | IG | 20 | Paham |
| 3 | AS | 20 | Paham |
| 4 | MH | 23 | Paham |
| 5 | FA | 24 | Paham |
| 6 | NS | 24 | Paham |
| 7 | EO | 22 | Paham |
| 8 | SE | 21 | Paham |
| 9 | AT | 21 | Paham |
| 10 | PW | 22 | Paham |
| 11 | AG | 24 | Paham |
| 12 | ZA | 21 | Paham |
| 13 | FM | 20 | Paham |
| 14 | SA | 25 | Paham |
| 15 | NB | 24 | Paham |
| 16 | WY | 27 | Paham |
| 17 | BS | 24 | Paham |
| 18 | FM | 26 | Paham |
| 19 | MR | 22 | Paham |
| 20 | ID | 25 | Paham |
| 21 | AM | 23 | Paham |
| 22 | RS | 25 | Paham |

| | | | |
|----|----|----|-------|
| 23 | MA | 24 | Paham |
| 24 | HP | 23 | Paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki pemahaman tentang dampak *bullying* dengan kategori berada pada posisi paham (24 orang). Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* kelas X 6 Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 14
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data Posttest
Pemahaman dampak *bullying*
N=24

| No. | Skor | Kategori | f | % |
|---------------|-------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 17-32 | Paham | 24 | 100 |
| 2 | 0-16 | Kurang paham | - | |
| Jumlah | | | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 24 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 100%. Artinya pemahaman siswa tentang dampak *bullying* meningkat dan tergolong tinggi. Jika dikelompokkan pada setiap aspek maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. Memahami Dampak *Bullying* Pada Aspek Fisik

Tabel 15
Pemahaman Siswa Tentang Dampak *Bullying*
Pada Aspek fisik Berdasarkan Hasil *Posttest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PA | 6 | Paham |
| 2 | IG | 7 | Paham |
| 3 | AS | 6 | Paham |
| 4 | MH | 8 | Paham |
| 5 | FA | 7 | Paham |
| 6 | NS | 7 | Paham |
| 7 | EO | 6 | Paham |
| 8 | SE | 8 | Paham |
| 9 | AT | 8 | Paham |
| 10 | PW | 7 | Paham |

| | | | |
|----|----|---|-------|
| 11 | AG | 7 | Paham |
| 12 | ZA | 6 | Paham |
| 13 | FM | 6 | Paham |
| 14 | SA | 6 | Paham |
| 15 | NB | 9 | Paham |
| 16 | WY | 7 | Paham |
| 17 | BS | 9 | Paham |
| 18 | FD | 7 | Paham |
| 19 | MR | 7 | Paham |
| 20 | ID | 8 | Paham |
| 21 | AM | 7 | Paham |
| 22 | RS | 6 | Paham |
| 23 | MA | 8 | Paham |
| 24 | HP | 6 | Paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki pemahaman tentang dampak *bullying* pada aspek fisik dengan kategori berada pada posisi paham (24 orang). Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek fisik kelas X 6. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 16
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data *Posttest* Pemahaman
Siswa tentang Dampak *bullying* pada Aspek Fisik
N=24

| No. | Skor | Kategori | f | % |
|---------------|------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 6-10 | Paham | 24 | 100 |
| 2 | 0-5 | Kurang paham | - | - |
| Jumlah | | | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 24 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 100%. Artinya tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek fisik meningkat dan tergolong tinggi.

b. Memahami Dampak *Bullying* Pada Aspek Psikologis

Tabel 17

Pemahaman Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Aspek Fisik Berdasarkan Hasil *Posttest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PA | 8 | Paham |
| 2 | IG | 10 | Paham |
| 3 | AS | 8 | Paham |
| 4 | MH | 8 | Paham |
| 5 | FA | 10 | Paham |
| 6 | NS | 8 | Paham |
| 7 | EO | 9 | Paham |
| 8 | SE | 7 | Paham |
| 9 | AT | 7 | Paham |
| 10 | PW | 9 | Paham |
| 11 | AG | 9 | Paham |
| 12 | ZA | 6 | Paham |
| 13 | FM | 11 | Paham |
| 14 | SA | 11 | Paham |
| 15 | NB | 9 | Paham |
| 16 | WY | 10 | Paham |
| 17 | BS | 9 | Paham |
| 18 | FM | 7 | Paham |
| 19 | MR | 8 | Paham |
| 20 | ID | 9 | Paham |
| 21 | AM | 8 | Paham |
| 22 | RS | 8 | Paham |
| 23 | MA | 9 | Paham |
| 24 | HP | 9 | Paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki dampak *bullying* pada aspek fisik dengan kategori berada pada posisi paham (24 orang). Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek psikologis kelas X. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini.

Tabel 18
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data *Posttest*
Pemahaman Siswa tentang dampak *bullying*
pada Aspek psikologis
N=24

| No. | Skor | Kategori | f | % |
|---------------|------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 7–12 | Paham | 24 | 100 |
| 2 | 0–6 | Kurang paham | - | - |
| Jumlah | | | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 24 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 100%. Artinya tingkat pemahaman siswa tentang etika dampak *bullying* pada aspek fisik meningkat dan tergolong tinggi.

c. Memahami Dampak *Bullying* Terhadap Proses Belajar

Tabel 19
Pemahaman Siswa tentang *Bullying* Terhadap Proses Belajar
Berdasarkan Hasil *Posttest*

| No. | Kode siswa | Skor | Kategori Mutu |
|-----|------------|------|---------------|
| 1 | PA | 8 | Paham |
| 2 | IG | 5 | Paham |
| 3 | AS | 6 | Paham |
| 4 | MH | 7 | Paham |
| 5 | FA | 7 | Paham |
| 6 | NS | 9 | Paham |
| 7 | EO | 9 | Paham |
| 8 | SE | 6 | Paham |
| 9 | AT | 8 | Paham |
| 10 | PW | 6 | Paham |
| 11 | AG | 12 | Paham |
| 12 | ZA | 10 | Paham |
| 13 | FM | 7 | Paham |
| 14 | SA | 8 | Paham |
| 15 | NB | 6 | Paham |
| 16 | WY | 10 | Paham |
| 17 | BS | 6 | Paham |
| 18 | FM | 8 | Paham |
| 19 | MR | 7 | Paham |
| 20 | ID | 6 | Paham |
| 21 | AM | 8 | Paham |
| 22 | RS | 11 | Paham |

| | | | |
|----|----|---|-------|
| 23 | MA | 7 | Paham |
| 24 | HP | 8 | Paham |

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa kelas X 6 memiliki pemahaman tentang dampak *bullying* terhadap proses belajar dengan kategori berada pada posisi paham (24 orang). Perolehan skor dan kategori di atas dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* terhadap proses belajar kelas X 6. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 20
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data *Posttest*
Pemahaman Siswa tentang dampak *bullying*
Terhadap proses belajar
N=24

| No. | Skor | Kategori | f | % |
|---------------|------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 6–10 | Paham | 24 | 100 |
| 2 | 0–5 | Kurang paham | - | - |
| Jumlah | | | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 24 orang siswa terdapat 24 orang siswa yang memiliki kategori paham yaitu 100%. Artinya tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* terhadap proses belajar meningkat dan tergolong tinggi.

5. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying* siswa kelas X 6 SMA Negeri 1 Rambatan. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok eksperimen secara keseluruhan, yang disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 21
Perbandingan Pemahaman Siswa
Tentang Dampak *Bullying*
Kelompok *Eksperiment* antara *Pretest* dan *Posttest*

| No. | Kode siswa | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | | Peningkatan skor |
|-----------|------------|----------------|--------------|-----------------|----------|------------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | |
| 1 | PN | 14 | Kurang paham | 22 | Paham | Naik 8 |
| 2 | IG | 14 | Kurang paham | 20 | Paham | Naik 6 |
| 3 | AS | 13 | Kurang paham | 20 | Paham | Naik 7 |
| 4 | MH | 11 | Kurang paham | 23 | Paham | Naik 12 |
| 5 | FA | 17 | Paham | 24 | Paham | Naik 7 |
| 6 | NS | 11 | Kurang paham | 24 | Paham | Naik 13 |
| 7 | EO | 13 | Kurang paham | 22 | Paham | Naik 9 |
| 8 | SE | 15 | Kurang paham | 21 | Paham | Naik 6 |
| 9 | AT | 17 | Paham | 21 | Paham | Naik 4 |
| 10 | PW | 14 | Kurang paham | 22 | Paham | Naik 8 |
| 11 | AG | 11 | Kurang paham | 24 | Paham | Naik 13 |
| 12 | ZA | 11 | Kurang paham | 21 | Paham | Naik 10 |
| 13 | FM | 14 | Kurang Paham | 20 | Paham | Naik 6 |
| 14 | SA | 15 | Kurang Paham | 25 | Paham | Naik 10 |
| 15 | NB | 16 | Kurang paham | 24 | Paham | Naik 8 |
| 16 | WY | 15 | Kurang Paham | 27 | Paham | Naik 12 |
| 17 | BS | 18 | Paham | 24 | Paham | Naik 6 |
| 18 | FM | 17 | Paham | 26 | Paham | Naik 9 |
| 19 | MR | 12 | Kurang Paham | 22 | Paham | Naik 10 |
| 20 | ID | 11 | Kurang paham | 25 | Paham | Naik 14 |
| 21 | AM | 15 | Kurang Paham | 23 | Paham | Naik 8 |
| 22 | RS | 11 | Kurang paham | 25 | Paham | Naik 14 |
| 23 | MA | 14 | Kurang paham | 24 | Paham | Naik 10 |
| 24 | HP | 14 | Kurang paham | 23 | Paham | Naik 9 |
| Jumlah | | 333 | | 572 | | |
| Rata-rata | | 13,87 | | 23,8 | | |

Berdasarkan hasil pengolahan skor pemahaman siswa tentang dampak *bullying* setelah mengikuti layanan informasi secara garis besar diketahui bahwa, sebelum *treatment* skor rata-ratanya 13,87 setelah diberikan *posttest* skor meningkat menjadi 23,8. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua siswa (24 orang) mengalami kenaikan skor dan memiliki skor yang memuaskan. Jika dikelompokkan pada setiap aspek didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. Memahami Dampak *Bullying* Dalam Aspek Fisik

Tabel 22
Perbandingan Pemahaman Siswa Tentang
Dampak *Bullying* pada Aspek Fisik
Kelompok *Eksperimen* antara *Pretest* dan *Posttest*

| No | Kode siswa | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | | Peningkatan skor |
|----|------------|----------------|--------------|-----------------|----------|------------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | |
| 1 | PN | 5 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 2 | IG | 4 | Kurang Paham | 7 | Paham | Naik 3 |
| 3 | AS | 5 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 4 | MH | 5 | Kurang paham | 8 | Paham | Naik 3 |
| 5 | FA | 5 | Kurang Paham | 7 | Paham | Naik 2 |
| 6 | NS | 3 | Kurang Paham | 7 | Paham | Naik 4 |
| 7 | EO | 4 | Kurang Paham | 6 | Paham | Naik 2 |
| 8 | SE | 4 | Kurang Paham | 8 | Paham | Naik 4 |
| 9 | AT | 6 | Paham | 8 | Paham | Naik 2 |
| 10 | PW | 4 | Kurang paham | 7 | Paham | Naik 3 |
| 11 | AG | 2 | Kurang paham | 7 | Paham | Naik 5 |
| 12 | ZA | 4 | Kurang Paham | 6 | Paham | Naik 2 |
| 13 | FM | 5 | Kurang Paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 14 | SA | 4 | Kurang Paham | 6 | Paham | Naik 2 |
| 15 | NB | 7 | Paham | 9 | Paham | Naik 2 |
| 16 | WY | 6 | Paham | 7 | Paham | Naik 1 |
| 17 | BS | 6 | Paham | 9 | Paham | Naik 3 |
| 18 | FM | 4 | Kurang Paham | 7 | Paham | Naik 3 |
| 19 | MR | 5 | Kurang Paham | 7 | Paham | Naik 2 |
| 20 | ID | 3 | Kurang Paham | 8 | Paham | Naik 5 |
| 21 | AM | 3 | Kurang | 7 | Paham | Naik 4 |

| | | | | | | |
|-----------|----|-------|--------------|------|-------|--------|
| | | | Paham | | | |
| 22 | RS | 3 | Kurang Paham | 6 | Paham | Naik 3 |
| 23 | MA | 5 | Kurang Paham | 8 | Paham | Naik 3 |
| 24 | HP | 3 | Kurang Paham | 6 | Paham | Naik 3 |
| Jumlah | | 105 | | 169 | | |
| Rata-rata | | 4,375 | | 7,04 | | |

Berdasarkan hasil pengolahan skor pemahaman siswa tentang dampak *bullying* setelah mengikuti layanan informasi pada aspek fisik diketahui bahwa, sebelum *treatment* skor rata-ratanya 4,375 setelah diberikan *posttest* skor meningkat menjadi 7,04. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 24 orang siswa mengalami kenaikan skor. Artinya terdapat peningkatan pemahaman siswa dampak *bullying* pada aspek fisik setelah diberikan *treatment*.

b. Memahami Dampak *Bullying* Dalam Aspek Psikologis Siswa

Tabel 23
Perbandingan Pemahaman Siswa tentang
Dampak *Bullying* Pada Aspek Psikologis
Kelompok *Eksperiment* antara *Pretest* dan *Posttest*

| No | Kode siswa | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | | Peningkatan skor |
|----|------------|----------------|--------------|-----------------|----------|------------------|
| | | Sko r | Kategori | Sko r | Kategori | |
| 1 | PA | 3 | Kurang paham | 8 | Paham | Naik 5 |
| 2 | IG | 6 | Kurang Paham | 10 | Paham | Naik 4 |
| 3 | AS | 3 | Kurang Paham | 8 | Paham | Naik 5 |
| 4 | MH | 6 | Kurang paham | 8 | Paham | Naik 2 |
| 5 | FA | 6 | Kurang Paham | 10 | Paham | Naik 4 |
| 6 | NS | 4 | Kurang Paham | 8 | Paham | Naik 4 |
| 7 | EO | 4 | Kurang paham | 9 | Paham | Naik 5 |
| 8 | SE | 6 | Kurang paham | 7 | Paham | Naik 1 |
| 9 | AT | 5 | Kurang Paham | 7 | Paham | Naik 2 |
| 10 | PW | 3 | Kurang Paham | 9 | Paham | Naik 6 |
| 11 | AG | 5 | Kurang Paham | 9 | Paham | Naik 4 |
| 12 | ZA | 3 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 3 |
| 13 | FM | 6 | Kurang Paham | 11 | Paham | Naik 5 |
| 14 | SA | 4 | Kurang Paham | 11 | Paham | Naik 7 |
| 15 | NB | 4 | Kurang paham | 9 | Paham | Naik 5 |
| 16 | WY | 4 | Kurang paham | 10 | Paham | Naik 6 |

| | | | | | | |
|-----------|----|------|--------------|------|-------|--------|
| 17 | BS | 6 | Kurang paham | 9 | Paham | Naik 3 |
| 18 | FM | 5 | Kurang Paham | 7 | Paham | Naik 2 |
| 19 | MR | 3 | Kurang Paham | 8 | Paham | Naik 5 |
| 20 | ID | 3 | Kurang paham | 9 | Paham | Naik 6 |
| 21 | AM | 5 | Kurang Paham | 8 | Paham | Naik 3 |
| 22 | RS | 4 | Kurang paham | 8 | Paham | Naik 4 |
| 23 | MA | 5 | Kurang paham | 9 | Paham | Naik 4 |
| 24 | HP | 4 | Kurang Paham | 9 | Paham | Naik 5 |
| Jumlah | | 107 | | 216 | | |
| Rata-rata | | 4,45 | | 9,00 | | |

Berdasarkan hasil pengolahan skor pemahaman dampak *bullying* setelah mengikuti layanan informasi pada aspek fisik diketahui bahwa, sebelum *treatment* skor rata-ratanya 4,45 setelah diberikan *posttest* skor meningkat menjadi 9,00. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 24 orang siswa terdapat 24 orang siswa mengalami kenaikan. Artinya terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek fisik setelah diberikan *treatment*.

c. Memahami Dampak *Bullying* Terhadap Proses Belajar

Tabel 24
Perbandingan Pemahaman Siswa dampak *bullying*
dalam Islam pada Aspek fisik
Kelompok *Eksperimen* antara *Pretest* dan *Posttest*

| No | Kode siswa | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | | Peningkatan skor |
|----|------------|----------------|--------------|-----------------|----------|------------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | |
| 1 | PA | 3 | Kurang paham | 8 | Paham | Naik 5 |
| 2 | IG | 4 | Kurang paham | 5 | Paham | Naik 1 |
| 3 | AS | 5 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 4 | MH | 4 | Kurang paham | 7 | Paham | Naik 8 |
| 5 | FA | 6 | Paham | 7 | Paham | Naik 1 |
| 6 | NS | 4 | Kurang paham | 9 | Paham | Naik 5 |
| 7 | EO | 6 | Paham | 9 | Paham | Naik 3 |
| 8 | SE | 5 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 9 | AT | 6 | Paham | 8 | Paham | Naik 2 |
| 10 | PW | 5 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 11 | AG | 4 | Kurang paham | 12 | Paham | Naik 8 |
| 12 | ZA | 4 | Kurang paham | 10 | Paham | Naik 6 |
| 13 | FM | 5 | Kurang paham | 7 | Paham | Naik 2 |
| 14 | SA | 7 | Paham | 8 | Paham | Naik 1 |
| 15 | NB | 5 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 16 | WY | 5 | Kurang Paham | 10 | Paham | Naik 5 |

| | | | | | | |
|------------------|----|-------------|--------------|-------------|-------|--------|
| 17 | BS | 6 | Paham | 6 | Paham | Tetap |
| 18 | FD | 6 | Paham | 8 | Paham | Naik 2 |
| 19 | MR | 4 | Kurang paham | 7 | Paham | Naik 3 |
| 20 | ID | 5 | Kurang paham | 6 | Paham | Naik 1 |
| 21 | AM | 7 | Paham | 8 | Paham | Naik 1 |
| 22 | RS | 4 | Kurang paham | 11 | Paham | Naik 7 |
| 23 | MA | 5 | Kurang paham | 7 | Paham | Naik 2 |
| 24 | HP | 7 | Paham | 8 | Paham | Naik 1 |
| Jumlah | | 122 | | 185 | | |
| Rata-rata | | 5,08 | | 7,70 | | |

Berdasarkan hasil pengolahan skor pemahaman siswa tentang dampak *bullying* setelah mengikuti layanan informasi terhadap proses belajar diketahui bahwa, sebelum *treatment* skor rata-ratanya 5,08 setelah diberikan *posttest* skor meningkat menjadi 7,70. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 24 orang siswa terdapat 23 orang siswa mengalami kenaikan skor dan terdapat 1 orang siswa yang tidak mengalami kenaikan skor. Artinya terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek tidak Fisik setelah diberikan *treatment*.

6. Uji Statistik

Setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan pemahaman siswa dampak *bullying* melalui layanan informasi dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dengan model “Dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan”, menggunakan rumus sebagai berikut, adapun langkah-langkah dalam menganalisa data dengan model kecil ini adalah:

a. Dilihat Secara Garis besar

1) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel 26
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)
Kelompok *Eksperimen*

| No. | Y (<i>posttest</i>) | X (<i>pretest</i>) | D | D² |
|------------|------------------------------|-----------------------------|----------|----------------------|
| 1 | 22 | 14 | 8 | 64 |
| 2 | 20 | 14 | 6 | 36 |
| 3 | 20 | 13 | 7 | 49 |
| 4 | 23 | 11 | 12 | 144 |
| 5 | 24 | 17 | 7 | 49 |
| 6 | 24 | 11 | 13 | 169 |
| 7 | 22 | 13 | 9 | 81 |
| 8 | 21 | 15 | 6 | 36 |
| 9 | 21 | 17 | 4 | 16 |
| 10 | 22 | 14 | 8 | 64 |
| 11 | 24 | 11 | 13 | 169 |
| 12 | 21 | 11 | 10 | 100 |
| 13 | 20 | 14 | 6 | 36 |
| 14 | 25 | 15 | 10 | 100 |
| 15 | 24 | 16 | 8 | 64 |
| 16 | 27 | 15 | 12 | 144 |
| 17 | 24 | 18 | 6 | 36 |
| 18 | 26 | 17 | 9 | 81 |
| 19 | 22 | 12 | 10 | 100 |
| 20 | 25 | 11 | 14 | 196 |
| 21 | 23 | 15 | 8 | 64 |
| 22 | 25 | 11 | 14 | 196 |

| | | | | |
|------------|-------------|-------------|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 23 | 24 | 14 | 10 | 100 |
| 24 | 23 | 14 | 9 | 81 |
| Jml | 572 | 333 | $\Sigma D = -219$ | $\Sigma D^2 = 2175$ |
| AVR | 23,8 | 13,8 | 9,125 | 90,625 |

2) Mencari *Meant of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{-219}{24} = -9,125$$

3) Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{2175}{24} - \left(\frac{-219}{24}\right)^2} \\ &= \sqrt{(90,62) - (83,26)} \\ &= \sqrt{7,36} \\ &= 2,71 \end{aligned}$$

4) Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,71}{\sqrt{24-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,71}{\sqrt{23}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,71}{4,79}$$

$$SE_{MD} = 0,56$$

5). Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}} \quad t_0 = \frac{-9,125}{0,56} \quad t_0 = 16,29$$

6). Mencari nilai df

$$df = N - 1 = 24 - 1 = 23$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas secara garis besar, maka didapatkan harga t_0 sebanyak 16.29 dengan *degrees of freedom* (df) atau derajat bebas (db) 23. Ternyata dengan df sebesar 23 itu diperoleh harga kritik t pada t_1 pada taraf signifikan 5% t_1 diperoleh sebesar 2.07. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 16.29$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{1\%} = 2,07$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_1 yaitu: $16.29 > 2,07$.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (h_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* diterima dan hipotesis nihil (h_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* ditolak. Artinya, layanan informasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada taraf signifikan 5%.

b. Dilihat Dari Setiap Aspek Didapatkan Hasilnya Sebagai berikut:

1) Memahami dampak *Bullying* Pada Aspek Fisik

a) Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 27
Analisis Data dengan statistik (Uji t)
Kelompok *Eksperiment* pada Aspek fisik

| No. | Y (<i>posttest</i>) | X (<i>pretest</i>) | D | D ² |
|-----|-----------------------|----------------------|---|----------------|
| 1 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 2 | 7 | 4 | 3 | 9 |
| 3 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 4 | 8 | 5 | 3 | 9 |
| 5 | 7 | 5 | 2 | 4 |
| 6 | 7 | 3 | 4 | 16 |
| 7 | 6 | 4 | 2 | 4 |
| 8 | 8 | 4 | 4 | 16 |
| 9 | 8 | 6 | 2 | 4 |
| 10 | 7 | 4 | 3 | 9 |
| 11 | 7 | 2 | 5 | 25 |
| 12 | 6 | 4 | 2 | 4 |
| 13 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 14 | 6 | 4 | 2 | 4 |
| 15 | 9 | 7 | 2 | 4 |
| 16 | 7 | 6 | 1 | 1 |
| 17 | 9 | 6 | 3 | 9 |
| 18 | 7 | 4 | 3 | 9 |
| 19 | 7 | 5 | 2 | 4 |
| 20 | 8 | 3 | 5 | 25 |
| 21 | 7 | 3 | 4 | 16 |
| 22 | 6 | 3 | 3 | 9 |

| | | | | |
|------------|-------------|--------------|-----------------|--------------------|
| 23 | 8 | 5 | 3 | 9 |
| 24 | 6 | 3 | 3 | 9 |
| Jml | 169 | 105 | $\Sigma D = 64$ | $\Sigma D^2 = 202$ |
| AVR | 7,04 | 4,375 | | |

b) Mencari *Meant of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{-64}{24} = 2,67$$

c) Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{202}{24} - \left(\frac{-64}{24}\right)^2} \\ &= \sqrt{(8,41) - (7,12)} \\ &= \sqrt{1,29} \\ &= 1,13 \end{aligned}$$

d) Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,13}{\sqrt{24-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,13}{\sqrt{23}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,13}{4,79}$$

$$SE_{MD} = 0,23$$

e) Mencari harga t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{-2,67}{0,23} = -11,6$$

f) $df = N - 1$

$$= 24 - 1$$

$$= 23$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapatkan harga t_0 sebanyak 11,6 dengan *degrees of freedom* (df) atau derajat bebas (db) 23. Ternyata dengan df sebesar 23 itu diperoleh harga kritik t pada t_t pada taraf signifikan 5% t_t diperoleh sebesar 2,07. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 11,6$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t1\%} = 2,81$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $11,25 > 2,07$.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (h_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* diterima dan hipotesis nihil (h_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* ditolak. Artinya, layanan informasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek fisik pada taraf signifikan 5%.

2) Memahami Dampak *Bullying* Dalam Aspek Psikologis

a) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel 28
Analisis Data dengan statistik (Uji t)
Kelompok *Eksperiment*

| No. | Y (<i>posttest</i>) | X (<i>pretest</i>) | D | D ² |
|-----|-----------------------|----------------------|---|----------------|
| 1 | 8 | 3 | 5 | 25 |
| 2 | 10 | 6 | 4 | 16 |
| 3 | 8 | 3 | 5 | 25 |

| | | | | |
|------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| 4 | 8 | 6 | 2 | 4 |
| 5 | 10 | 6 | 4 | 16 |
| 6 | 8 | 4 | 4 | 16 |
| 7 | 9 | 4 | 5 | 25 |
| 8 | 7 | 6 | 1 | 1 |
| 9 | 7 | 5 | 2 | 4 |
| 10 | 9 | 3 | 6 | 36 |
| 11 | 9 | 5 | 4 | 16 |
| 12 | 6 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 11 | 6 | 5 | 25 |
| 14 | 11 | 4 | 7 | 49 |
| 15 | 9 | 4 | 5 | 25 |
| 16 | 10 | 4 | 6 | 36 |
| 17 | 9 | 6 | 3 | 9 |
| 18 | 7 | 5 | 2 | 4 |
| 19 | 8 | 3 | 5 | 25 |
| 20 | 9 | 3 | 6 | 36 |
| 21 | 8 | 5 | 3 | 9 |
| 22 | 8 | 4 | 4 | 16 |
| 23 | 9 | 5 | 4 | 16 |
| 24 | 9 | 4 | 5 | 25 |
| Jml | 216 | 107 | 100 | 478 |
| AVR | 9,00 | 4,45 | 4,16 | 19,91 |

b) Mencari *Meant of Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{100}{24} = 4,16$$

c) Mencari *Devisi Standar dari Difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{478}{24} - \left(\frac{100}{24}\right)^2} \\ &= \sqrt{(19,91) - (17,3)} \\ &= \sqrt{2,61} \\ &= 1,61 \end{aligned}$$

d) Mencari *Standard Error dari Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,61}{\sqrt{24-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,61}{\sqrt{23}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,61}{4,79}$$

$$SE_{MD} = 0,33$$

e) Mencari harga t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{4,16}{0,33} = 12,6$$

f) $df = N - 1$

$$= 24 - 1$$

$$= 23$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapatkan harga t_o sebanyak 12,6 dengan *degrees of freedom* (df) atau derajat bebas (db) 23. Ternyata dengan df sebesar 23 itu diperoleh harga kritik t pada t_t pada taraf signifikan 5% t_t diperoleh sebesar 2,07. Membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 12.6$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t1\%} = 2,81$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $12.6 > 2,07$.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (h_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* diterima dan hipotesis nihil (h_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* ditolak. Artinya, layanan informasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada aspek psikologis pada taraf signifikan 5%.

3) Memahami Dampak *Bullying* Terhadap Proses Belajar

a) Menyiapkan tabel Perhitungan

Tabel 29
Analisis Data dengan statistik (Uji t)
Kelompok *Eksperiment*

| No. | Y (<i>posttest</i>) | X (<i>pretest</i>) | D | D ² |
|-----|-----------------------|----------------------|---|----------------|
| 1 | 8 | 3 | 5 | 25 |
| 2 | 5 | 4 | 1 | 1 |
| 3 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 4 | 7 | 4 | 3 | 9 |
| 5 | 7 | 6 | 1 | 1 |

| | | | | |
|------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| 6 | 9 | 4 | 5 | 25 |
| 7 | 9 | 6 | 3 | 9 |
| 8 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 9 | 8 | 6 | 2 | 4 |
| 10 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 11 | 12 | 4 | 8 | 64 |
| 12 | 10 | 4 | 6 | 36 |
| 13 | 7 | 5 | 2 | 4 |
| 14 | 8 | 7 | 1 | 1 |
| 15 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 16 | 10 | 5 | 5 | 25 |
| 17 | 6 | 6 | 0 | 0 |
| 18 | 8 | 6 | 2 | 4 |
| 19 | 7 | 4 | 3 | 9 |
| 20 | 6 | 5 | 1 | 1 |
| 21 | 8 | 7 | 1 | 1 |
| 22 | 11 | 4 | 7 | 49 |
| 23 | 7 | 5 | 2 | 4 |
| 24 | 8 | 7 | 1 | 1 |
| Jml | 185 | 122 | 73 | 377 |
| AVR | 7,70 | 5,08 | 3,04 | 15,70 |

b) Mencari *Meant of Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{73}{24} = 3,04$$

c) Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$\begin{aligned}SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{377}{24} - \left(\frac{73}{24}\right)^2} \\&= \sqrt{(15,70) - (9,24)} \\&= \sqrt{6,46} \\&= 2,54\end{aligned}$$

d) Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*

$$\begin{aligned}SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\SE_{MD} &= \frac{2,54}{\sqrt{24-1}} \\SE_{MD} &= \frac{2,54}{\sqrt{23}} \\SE_{MD} &= \frac{2,54}{4,79}\end{aligned}$$

$$SE_{MD} = 0,53$$

e) Mencari harga t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{3,04}{0,53} = 5,73$$

f) $df = N - 1$

$$\begin{aligned}&= 24 - 1 \\&= 23\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapatlah harga t_0 sebanyak 5.73 dengan *degrees of freedom* (df) atau derajat bebas (db) 23. Ternyata dengan df sebesar 23 itu

diperoleh harga kritik t pada t_t pada taraf signifikan 5% t_t diperoleh sebesar 2,07. Membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 5.73$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t1\%} = 2,81$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $5.73 > 2,81$.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (h_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* diterima dan hipotesis nihil (h_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* ditolak. Artinya, layanan informasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* terhadap proses belajar pada taraf signifikan 5%.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengukuran pertama yaitu pada pengukuran *pretest* secara garis besar dapat diperoleh bahwa pemahaman siswa tentang dampak *bullying* rata-rata pada kategori kurang paham yaitu sebanyak 83,3% dengan jumlah 20 orang siswa, disamping itu terdapat beberapa orang siswa pada kategori paham yaitu sebanyak 16,7% dengan jumlah 4 orang siswa. Dilihat dari setiap aspek diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Memahami dampak *bullying* dalam aspek fisik

Berdasarkan pengukuran *pretest* dapat diperoleh bahwa pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada kategori kurang paham 83.3% dengan jumlah 20 orang siswa, dan pada kategori paham 16.7% dengan jumlah 4 orang siswa.

2. Memahami dampak *bullying* dalam aspek psikologis

Berdasarkan pengukuran *pretest* dapat diperoleh bahwa pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada kategori kurang paham

100% dengan jumlah 24 orang siswa, dan pada kategori paham 0% dengan jumlah 0 orang siswa.

3. Memahami dampak *bullying* terhadap proses belajar

Berdasarkan pengukuran *pretest* dapat diperoleh bahwa pemahaman siswa tentang etika dampak *bullying* pada kategori kurang paham 66.7% dengan jumlah 16 orang siswa, dan pada kategori paham 33.3% dengan jumlah 8 orang siswa.

Artinya, pemahaman siswa tentang dampak *bullying* sebagian besar berada pada kategori kurang paham, namun yang akan ditingkatkan tidak hanya siswa yang kurang paham tentang dampak *bullying*, siswa pada kategori paham juga perlu untuk pemeliharaan dan pengembangannya agar pemahaman siswa tentang dampak *bullying* dapat teraplikasikan dengan baik. Pengukuran selanjutnya yaitu pengukuran *posttest*, setelah dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan diperoleh bahwa, semua siswa kelas X6 mengalami kenaikan pada kategori paham.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (h_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* diterima dan hipotesis nihil (h_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* ditolak. Artinya, layanan informasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada taraf signifikan 1%, dari perhitungan statistik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying*. Berkaitan dengan prilaku *bullying* layanan informasi mempunyai kaitan dengan masalah *bullying* di sekolah seperti penjelasan berikut:

Lebih rinci berbagai Informasi tersebut dapat digolongkan dalam beberapa kategori antara lain:

8. Informasi pengembangan diri

9. Informasin hubungan antar-pribadi, social, nilai dan moral
10. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
11. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
12. Informasi social budaya, politik, dan kewarganegaraan
13. Informasi kehidupan berkeluarga
14. Informasi kehidupan berkeluarga⁷⁹

Jadi dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam pemberian layanan informasi, salah satu informasi yang diberikan adalah informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, serta juga ada kaitannya dengan Informasi tentang pendidikan. Dalam pemberian layanan Informasi yang berkaitan dengan hubungan antar-pribadi, social, nilai dan moral adalah perilaku *bullying* di sekolah, dan selain itu juga ada kaitannya dengan fungsi layanan Informasi yaitu fungsi pemahaman dan juga Informasi pencegahan terhadap suatu masalah yang terjadi di sekolah dan salah satunya Informasi yang diberikan tentang bagaimana dampak *bullying* bagi siswa, agar siswa dapat memahami bahwa perilaku ini sangatlah berbahaya, baik itu bagi pelaku maupun korban *bullying* itu sendiri. Jadi antara layanan informasi dan perilaku *bullying* mempunyai keterkaitan terhadap pemahaman siswa tentang suatu wawasan dan pengetahuan baru yaitu salah satunya terkait dengan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang dampak *bullying*. Selanjutnya Syamsu Yusuf menyatakan bahwa materi layanan informasi yang dapat diberikan kepada siswa antara lain:

- 1) Pengembangan Self- esteem;
- 2) Pengembangan motivasi berprestasi;
- 3) Keterampilan pengambilan keputusan;
- 4) Keterampilan pemecahan masalah;
- 5) Keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi;
- 6) Memahami keragaman lintas budaya;
- 7) Perilaku yang bertanggung jawab.⁸⁰

⁷⁹Prayitno & Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hal.6-7

⁸⁰Syamsu Yusuf L.N. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 51-52.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa salah satu materi dalam layanan informasi yaitunya pengembangan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan bertanggung jawab. Dari ketiga materi layanan informasi di atas salah satunya berkaitan dengan dampak *bullying*, yang mana dengan materi tentang dampak *bullying* siswa bisa mengambil keputusan, dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, serta bertanggung jawab dengan sikap yang dilakukan. Menurut Amira dampak *bullying* di antaranya:

c) Aspek fisik

Beberapa dampak fisik yang biasanya ditimbulkan *bullying* adalah sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, bibir pecah-pecah, dan sakit dada.

d) Aspek psikis

Dampak psikis yang dirasakan di antaranya: korban merasakan banyak emosi negatif seperti: marah, sedih, malu, tidak nyaman, terancam namun tidak berdaya menghadapinya.⁸¹

Menurut Sejiwa dampak lain yang dialami korban *bullying* adalah:

Mengurung diri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain dan bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu, anak jadi penakut, marah, gelisah, berbohong, melakukan *bullying* terhadap orang lain, berkeriang dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, mimpi buruk, mudah tersinggung.⁸²

Novan (*Save our Children From School Bullying*) dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* adalah:

Mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian social yang buruk dimana korban merasa takut kesekolah bahkan, tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun,

⁸¹Amirah Diniaty, *Bullying Versus Tantrum sebagai Perilaku Agresif dan Aplikasi Konseling dalam Mengatasinya*, Riau: Suka Bina Press, 2012hal. 146

⁸²Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta:Grasindo, 2008), hal. 12

bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman .⁸³

Dapat disimpulkan bahwa Akibat *bullying* tidak dapat dikatakan main-main. *bullying* tidak hanya mengganggu perkembangan social dan emosional anak tetapi juga berdampak pada hasil belajar siswa sehingga mereka ketinggalan pelajaran dan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar juga berdampak pada kondisi psikologisnya. Hal itu jika dibiarkan terjadi secara berkelanjutan juga berdampak terhadap hubungan interpersonal dengan orang lain, serta siswa juga mengalami kesulitan dalam membina hubungan sosial.

⁸³Novan Ardy Wiyani, *Save our Children From School Bullying*. (Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2012) hal.30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* di SMA Negeri 1 Rambatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Temuan penelitian bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying*, ini dibuktikan dengan hasil *pretest* siswa yang paham tentang dampak *bullying* hanya 4 orang (16,7 %), sedangkan siswa yang kurang paham sebanyak 20 orang (83,3 %) sedangkan hasil *posttest* yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* dengan kategori sebanyak 24 siswa paham dengan materi yang diberikan.
2. Berdasarkan Uji t, terlihat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying* pada taraf signifikansi 5% “t” hitung sebanyak 16,29 dengan df atau db 23. Maka apabila kita lihat tabel nilai t, taraf 5% diperoleh harga titik t sebesar 2,07 jadi $2,07 < 16,29$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* kelas X 6 di SMA Negeri 1 Rambatan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan layanan informasi, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.
2. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Rambatan supaya dapat menyelenggarakan layanan informasi secara berkesinambungan dengan

melibatkan siswa asuh secara proaktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga setiap individu memiliki perilaku yang positif dan akhlak yang baik

3. Orang tua senantiasa mendidik dan memperhatikan anak-anaknya serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, agar potensi anak berkembang dengan optimal dan tumbuh menjadi anak yang shaleh dan berakhlak mulia.
4. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi serta jenis layanan lainnya sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan menanggulangi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aimmatul Husna, “*Tingkat Pemahaman Konselor terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 Di SMA Se-Kabupaten Cilacap*”, tersedia:lib.unnes.ac.id/20069/.
- Ardimen dan Dian Erhan Saputra, *Metodologi Penelitian Dalam Konseling*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010),
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2005
- Amirah Diniaty, *Bullying Versus Tantrum sebagai Perilaku Agresif dan Aplikasi Konseling dalam Mengatasinya*, Riau: Suka Bina Press, 2012
- Ahmad Juntika Nurihsan *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang kehidupan*, Bandung:PT Aditama,2006
- Ahmadi Dan Prasetya, *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran*, Tersedia:Http://Cirukem.Org/Category/Prinsip Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran/.
- Ariefa Eflaningrum, *Jurnal Dinamika Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) di Sekolah* 2009
- Carolyn M. Everstson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka) 1991
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta.2008
- Dewi Hidayati, *Strategi Guru Pembimbing dalam Mencegah Terjadinya Tindakan Bullying antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau: Pekanbaru, 2014
- Ehan, *Bullying dalam Pendidikan*, tersedia: [www.acamedia.edu/5647333/Bullying -dalam –pendidikan](http://www.acamedia.edu/5647333/Bullying-dalam-pendidikan)
- Eko Putro Widoyoko, *teknik penyusunan instrument penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Hendri Yandri, dkk., *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying disekolah* 2016

- Hafnizar, “*Pemahaman Guru Pembimbing terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa (Studi di SMA Kabupaten Tanah Datar)*”, (Skripsi S1 pada Prodi KI/BK STAIN Batusangkar, 2008
- John M. Echols dan Hasan Shadily *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencana Perdana Media Group,2011
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Moh. Kaisiram, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta :UIN Maliki Press,2010
- Novan Ardy Wiyani, *Save our Children From Scool Bullying*. Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2012
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian , Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Padang: UNP Press,2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset) 2009
- Novietha Indra Sallama, *Adollescence Eleventh Edition*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007
- Novan Ardy Wiyani, *Save our Children From Scool Bullying*. (Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2012
- Nurul Hidayati, *Jurnal Bullying pada anak Analisis dan Alternatif Solusi*, 2012
- Prayitno & Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- PemahamanKonsep Matematika,*” <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/20/jhptump-ump-gdl-octarossia-960-2-babii.pdf/>.
- , *Jenis Layanan dan Kegiataan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012
- , *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Padang: Tim Penulis,1997
- , *Seri Layanan Konseling 11-19*. Padang: Universitas Negeri Padang,2004
- , dkk, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2013

- Rifa hidayah. *Jurnal pendidikan Islam (Bullying dalam Dunia Pendidikan)*”
Jurnal Ilmiah Ta’ahum
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Riri Yunika, *Jurnal Upaya Bimbingan Konseling dalam mencegah Prilaku Bullying di Sekolah*
- Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan* , Surabaya:Usaha Nasional, 1982
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2000
- Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, Jakarta: Grasindo, 2008
- Sofyan s. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2012
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Syofian Siregar, *Statistic Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPP Versi 17*, Jakarta: Raja Wali Press,2011
- Syamsu Yusuf L.N. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Press, 2009
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007
- W.J.S Poerwodarminto *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1994

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-----------|--------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Yposttest | 23,000 | 24 | 1,9337 | ,3947 |
| | Xpretest | 13,875 | 24 | 2,1931 | ,4477 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|----------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | Yposttest & Xpretest | 24 | ,103 | ,634 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | t | |
|--------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | Lower | | Upper |
| Pair 1 | Yposttest - Xpretest | 9,1250 | 2,7712 | ,5657 | 7,9548 | 10,2952 | 16,132 |

**KISI-KISI INSTRUMEN TES PEMAHAMAN
SISWA TENTANG DAMPAK *BULLYING*
DI SMA NEGERI 1 RAMBATAN**

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item | Jml Item |
|--|---|--|----------------|-----------------|
| Pemahaman siswa tentang dampak <i>bullying</i> | 1. Dapat memahami, dampak fisik <i>bullying</i> | a. Sering mengalami Sakit kepala | 1, 13 | 2 |
| | | b. Merasakan Sakit dibagian dada | 3,17 | 2 |
| | | c. Mudah lelah | 5,20 | 2 |
| | | d. Sering terlihat luka memar | 7,22 | 2 |
| | | e. Ganguan makan | 9,24 | 2 |
| | 2. Dapat memahami, dampak psikologis <i>bullying</i> | a. Rendahnya harga diri | 11, 28,2, 26 | 4 |
| | | b. Depresi | 15,12,4, 29 | 4 |
| | | c. Memiliki rasa toleransi yang rendah | 19, 6 | 2 |
| | | a. Emosi tidak terkendali | 31,14 | 2 |
| | 3. Dapat memahami, dampak <i>bullying</i> terhadap proses belajar | b. Takut untuk masuk sekolah | 21, 28 | 2 |
| | | c. Ingin keluar sekolah | 23, 10 | 2 |
| | | d. Prestasi akademik menurun | 25, 32 | 2 |
| e. Konsentrasi belajar menurun | | 27, 16,18,30 | 4 | |
| JML | | | 32 | 32 |

Referensi:

Amirah Diniaty, *Bullying Versus Tantrum sebagai Perilaku Agresif dan Aplikasi Konseling dalam Mengatasinya*, Riau: Suka Bina Press, 2012

Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekeraan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta. PT. Grasindo, 2008

Instrumen Penelitian

Biodata Pengisi

- a) Kelas :
- b) Hari/Tanggal :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan Orangtua :
- e) Pekerjaan Orangtua :

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- a) Bacalah Basmalah dan berdoa sebelum memulai mengerjakan soal
- b) Isi Biodata dengan lengkap
- c) Bacalah dengan teliti pernyataan dan maksud soal
- d) Pilih Jawaban yang benar, tepat salah satu objektif a, b, c, dan d dengan cara menyilang (X)
- e) Selamat mengerjakan.

Soal

- 1) Dampak fisik yang dialami oleh korban dari tindakan *bullying* adalah, *kecuali*:
 - a. Sakit kepala
 - b. Mudah lelah
 - c. Sering terlihat luka memar
 - d. Depresi

- 2) Menjauh dari teman, menarik diri dari pergaulan merupakan salah satu dampak yang dialami oleh korban *bullying*. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan siswa mempunyai sifat:
 - a. Rendah diri
 - b. Harga diri rendah
 - c. Harga diri tinggi
 - d. Rendah hati

- 3) Merasakan sakit dibagian dada karena sering didorong merupakan dampak dari *bullying* dari aspek:
 - a. Psikologis siswa
 - b. Fisik siswa
 - c. Mental siswa
 - d. Jiwa siswa

- 4) Tindakan *bullying* merupakan salah satu perilaku yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah, oleh karena itu salah satu cara mengatasi tindakan *bullying* adalah :
 - a. Mengurung diri dirumah
 - b. Bolos dari sekolah
 - c. Melaporkan kepada guru atau orang tua
 - d. Balas dendam terhadap pelaku

- 5) Mudah lelah merupakan dampak yang dialami oleh korban *bullying* dari aspek:

- a. Fisik
- b. Psikologis
- c. emosional
- d. mental

6) Setiap manusia memiliki ciri dan bentuk fisik yang berbeda-beda, seperti siswa yang memiliki bentuk tubuh terlalu gemuk dan juga menunjukkan kekurangan fisik lainnya yang sangat menonjol.
Sebagai seorang siswa bentuk sikap yang harus ditunjukkan adalah:

- a. Membeda-bedakan teman
- b. Berteman dengan yang mempunyai fisik sempurna
- c. Menjauhi teman
- d. Bergaul tanpa membeda-bedakan teman

7) Mendorong, menendang dan memukul menyebabkan siswa mengalami luka memar di bagian tubuh, hal yang harus dilakukan siswa apabila mengalami dan merasakan hal di atas adalah *kecuali*

- a. Memberitahukan kepada orang tua
- b. Mengatakan kepada teman sekelas
- c. Memberitahukan kepada guru
- d. Memendam, agar tidak terjadi permasalahan

8) Sikap yang benar yang harus dilakukan apabila terjebak dengan kasus *bullying* di sekolah adalah:

- a. Tidak datang ke sekolah
- b. Minta pindah sekolah
- c. Menarik diri dan pergaulan
- d. Menyampaikan kepada guru dan orang tua

9) Seorang siswa yang sering mengalami *bullying* di sekolah merasakan berbagai dampak terhadap diri pribadi siswa yaitu salah satunya tidak mempunyai nafsu terhadap makanan. Dari pernyataan di atas tidak bernaflu terhadap makanan merupakan dampak *bullying* dari aspek :

- a. Mental
- b. Jasmani
- c. Fisik
- d. Psikologis

10) Kasus *bullying* di sekolah selalu berujung dengan tanpa penyelesaian yang jelas, salah satunya siswa minta pindah sekolah dengan alasan yang tidak pernah diungkapkan. Untuk menyelesaikan masalah *bullying* di sekolah tindakan siswa yang benar adalah:

- a. Memberitahukan kepada orang tua dan guru
- b. Menyampaikan kepada teman satu kelas
- c. Menyembunyikan apabila ditanya guru
- d. Membalas apa yang telah dilakukan oleh pelaku

11) Sikap seorang siswa yang selalu menuruti apapun yang di inginkan oleh temannya seperti: member uang, merasa takut berbicara di depan umum, mau diperbudak, mengerjakan tugas teman dengan terpaksa. Dari penjelasan di atas ciri-ciri dari siswa tersebut adalah

- a. Mempunyai loyalitas tinggi
- b. Suka menolong teman
- c. Mempunyai harga diri rendah
- d. Mempunyai toleransi yang tinggi

12) Seorang siswa selalu dibully oleh teman teman sekelasnya, sehingga siswa tersebut mencoba mengakhiri hidupnya dengan menggunakan pisau dapur. Sikap yang seharusnya dilakukan oleh siswa tersebut adalah: *kecuali*

- a. Lebih mendekatkan diri kepada Allah yang maha kuasa
- b. Berteman dengan orang orang yang lebih dekat dengan Allah
- c. Tidak masuk sekolah, agar tidak bisa di *bully* oleh teman sekolah
- d. Melaporkan kepada orang tuadan guru agar dapat diselesaikan

13) Merasakan sakit dibagian kepala merupakan dampak yang dialami oleh korban *bullying* dalam aspek:

- a. Aspek Fisik
- b. Aspek psikologis
- c. Aspek psikomotorik
- d. Aspek mental

14) Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Memukul tanpa sebab
- 2) Merencanakan sesuatu untuk balas dendam
- 3) Mendorong karena sakit hati
- 4) Berusaha memprofokasi teman
- 5) Menendang karena merasa kesal
- 6) Melempar segala sesuatu yang ada di tangan

Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan bentuk bentuk emosi yang tidak terkendali dari pelaku *bullying* Adalah:

- a. 1,3,dan5
- b. 1,2,dan3
- c. 2,4, dan 6
- d. 4,5,dan 6

15) Kasus *bullying* di sekolah merupakan salah satu bentuk permasalahan siswa di sekolah yang banyak terjadi , tetapi tidak menjadi masalah yang sangat penting karna kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Dari penjelasan diatas agar permasalahan *bullying* dapat di atasi solusi yang harus dilakukan adalah:

- a. Menutup diri dari lingkungan, baik keluarga,teman dan guru
- b. Tidak pernah hadir kesekolah
- c. Membicarakan kepada orang tua,guru,dan sahabat terdekat
- d. Meminta keluar sekolah

16) Perhatikan pernyataan berikut:

- a) Sering melamun dalam kelas
- b) Suka mengganggu teman disebelah
- c) Memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan guru
- d) Tidak mengerjakan tugas rumah
- e) Menjawab soal diberikan guru dengan hati-hati
- f) Suka keluar masuk saat proses pembelajaran
- g) Bertanya apabila ada yang tidak dimengerti

Berdasarkan pernyataan di atas yang tidak termasuk ciri-ciri siswa yang mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar karna *bullying* adalah:

- a. A,C,dan D
- b. B,C,dan,D
- c. D,E,dan F
- d. C,E,dan G

17) Perhatikan pernyataan berikut:

- a) Mudah lelah
- b) Depresi
- c) Rendahnya harga diri
- d) Sakit dada
- e) Mudah mengalami sakit kepala
- f) Nafsu makan berkurang

Berdasarkan pernyataan di atas yang termasuk kepada dampak fisik dari korban *bullying* adalah:

- a. A,B,dan C
- b. A,D,dan F
- c. B,C,dan E
- d. C,E, dan F

18) Ani adalah seorang siswa yang rajin, setiap guru menjelaskan ani mendengarkan penjelasan dari dengan seksama, namu beberapa minggu belakangan ani menunjukkan perubahan seperti, tidak focus dalam belajar, takut bertanya, sering murung. Dari penjelasan di atas ciri-ciri dari perubahan prilaku ani menjurus kepada dampak.....

- a. Dampak dari aspek fisik
- b. Dampak dari aspek mental
- c. Dampak terhadap proses belajar
- d. Dampak terhadap psikologis

19) Perhatikan pernyataan berikut

- a) Menerima teman tanpa syarat
- b) Memilih teman yang hanya mempunyai fisik sempurna
- c) Berteman dengan teman yang kaya
- d) Anti berteman dengan teman yang mempunyai kekurangan fisik
- e) Tidak membeda-bedakan teman yang mempunyai kekurangan fisik
- f) Menghargai pendapat teman dalam diskusi

Berdasarkan pendapat di atas sikap toleransi yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa adalah:

- a. A,E,dan F
- b.C,D,dan E
- c. A,B,dan C
- d. B,C,dan F

20) Siswa yang menjadi korban *bullying*, mengalami dampak terhadap dirinya baik itu dampak fisik, psikologis, dan juga terhadap proses belajar siswa. Dari dampak di atas yang menjadi dampak fisik adalah:

- a. Depresi
- b. Konsentrasi belajar menurun
- c. Mudah lelah
- d. Emosi tidak terkendali

21) Endang merupakan siswi yang sangat pintar, namun endang memiliki ukuran tubuh yang agak kecil, sehingga menjadikan endang objek dari *buly* di sekolah, selang beberapa bulan endang sering tidak datang ke sekolah. Dari sikap endang di atas hal yang seharusnya dilakukan endang untuk mengatasi *bullying* adalah: kecuali

- a. Tidak datang sekolah dengan alasan sakit
- b. Menyelesaikan permasalahan dengan mmbicarakan dengan guru
- c. Melaporkan kepada guru bimbingan konseling
- d. Melaporkan kepada teman terdekat, yang dianggap bisa menyelesaikan permasalahan

22) Luka memar yang dialami oleh korban *bullying* merupakan salah satu ciri-ciri yang ditunjukkan oleh korban dalam aspek

- a. Mental
- b. Fisik
- c. Psikologis
- d. Bagian tubuh siswa

23) Solusi yang tepat agar tindakan *bullying* dapat diselesaikan di sekolah adalah

- a. Meminta orang tua mencarikan sekolah baru
- b. Menjelaskan masalah yang terjadi kepada pihak yang dianggap dapat menyelesaikan
- c. Tidak pernah datang ke sekolah
- d. Menjahui lingkungan pergaulan.

24) Kasus *bullying* sangat berpengaruh terhadap diri siswa, khususnya bagi korban dari tindakan *bullying*, nafsu makan menurun termasuk kepada dampak *bullying* dalam aspek

- a. Kekuatan tubuh
- b. Fisik
- c. psikologis
- d. sistem kekebalan tubuh

25) Perhatikan pernyataan berikut

- a) Nilai ulangan tidak tuntas
- b) Dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c) Tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru
- d) Mendapatkan peringkat terbaik dikelas
- e) Sering mencontek dalam ulangan
- f) Sering bertanya tentang pelajaran yang tidak mengerti kepada guru

Dari pernyataan di atas yang tergolong kepada prestasi akademik siswa menurun adalah:

- a. A,C, dan E
- b. B,C,dan E
- c. C,D, dan E
- d. D,E, dan F

26) Siswa yang mempunyai tubuh terlalu gemuk seringkali merasakan sikap yang tidak percaya diri, penakut, dan kurang bergaul,dan tidak bisa melawan dari pernyataan diatas sikap yang dimiliki siswa adalah :

- a. Memiliki sikap pemalu
- b. Memiliki sikap yang rendah hati
- c. Memiliki harga diri rendah
- d. Memiliki kepercayaan diri tinggi

27) Konsentrasi belajar siswa menurun merupakan salah satu dampak yang diakibatkan oleh bullying, yang merupakan menurunnya konsentrasi belajar siswa korban atau pelaku *bullying* adalah: *kecuali*

- a. Bertanya apabila ada dirasa yang tidak paham tentang penjelasan guru
- b. Keluar masuk saat proses belajar berlangsung
- c. Mengganggu teman yang sedang belajar
- d. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

28) Memiliki tubuh terlalu gemuk merupakan salah satu yang menjadi objek dari *buly* di sekolah, sehingga menjadikan siswa tidak percaya diri saat berada disekolah. Sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa lainnya adalah

- a. Menjauhi
- b. Mensupport tanpa mencaci maki
- c. Mentertawakan
- d. mnggosipkan dengan teman lainnya

29) Salah satu bentuk depresi berat yang dialami oleh korban *bullying* adalah dengan cara bunuh diri, seperti gantung diri, menggunakan pisau, meminum racun. Dari uraian di atas pandangan Islam tentang bunuh diri adalah

- a. Boleh dilakukan karena tertekan
- b. Diharamkan dan dimasukkan kedalam dasar neraka
- c. Anjuran agama agar terhindar dari masalah
- d. Perbuatan yang bisa dimaafkan

30) Salah satu faktor penyebab konsentrasi belajar menurun dalam proses pembelajaran berlangsung adalah:*kecuali*

- a. Banyaknya siswa dalam kelas
- b. Siswa lainya suka meribut
- c. Kurangnya sikap toleransi dalam diskusi
- d. Berdiskusi dengan guru

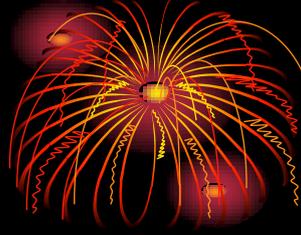
31) Sikap siswa yang mempunyai emosi yang tidak terkendali merupakan salah satu dampak yang dialami oleh pelaku *bullying* dalam aspek:

- a. Aspek Psikologis
- b. Aspek sosial
- c. Aspek fisik
- d. Aspek mental

32) Prestasi akademik siswa mengalami penurunan yang sangat drastis baik bagi pelaku ataupun korban. Dari penjelasan diatas prestasi akademik siswa penurun termasuk dampak *bullying* dalam segi:

- a. Fisik siswa
- b. Segi Psikologis siswa
- c. Hasil belajar siswa
- d. Segi ekstrakurikuler siswa

TERIMA KASIH



Apa yang bisa kita lakukan ?

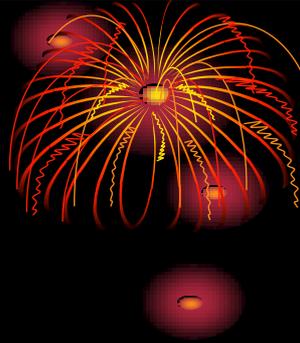
SIKAP YANG BIJAKSANA MENANGGAPI BULLIYING



- 1. Mengampuni dan mendoakan**
- 2. Tidak membalas tetapi mengasihi**
- 3. Berusaha mencari teman curhat atau yang bisa memahami**
- 4. Mengalihkan pikiran negatif kepada hal-hal positif**
- 5. Berjuang memaksimalkan potensi diri dengan tidak kehilangan tujuan hidup**

Sebagai kaum muda

- **Dengarkan teman anda**
- **Ikut terlibat dalam kegiatan/proyek (aktif)**
- Tulus dan perhatian terhadap teman .
- Ceritakan pada teman tentang hari-hari mu
- **Pikirkan kembali setiap tindakan dan keputusan**
- Kenali orang yang kamu kagumi dan percaya
- Gunakan cara yang jauh dari kekerasan untuk memenangkan argumen
- **ucapkan terima kasih.**
- Berkumpulah bersama keluarga setidaknya sekali seminggu
- Libatkan orang tua dalam PR.
- **Terimalah perbedaan**
- **Lawan stereotyping.**
- **Membaca untuk kesenangan.**

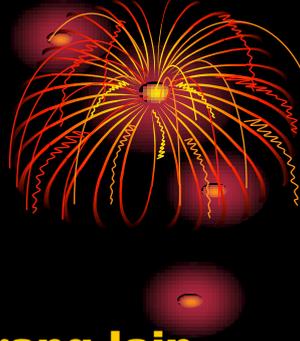


Jika teman melakukan *bully* segera bertindak!

- Biarkan mereka tahu bahwa hal ini tidak dapat diterima
- Bantu teman belajar menemukan cara untuk berdamai dengan kemarahan dan frustrasi
- Cari pertolongan profesional jika perilaku berlanjut



REFLEKSI



- **Tolaklah ajakan yang mencelakakan**
- **Memahami perasaan orang lain membuat kita tahu apa yang perlu dilakukan**

Kesimpulan



- **Perilaku bullying sering terjadi pada masa remaja yang dilakukan dengan sadar baik secara spontan ataupun direncanakan**
- **Bullying merupakan tekanan secara fisik ataupun psikhis kepada orang lain yang lemah**
- **Bullying dapat berdampak positif tetapi kebanyakan negatif pada orang lain**
- **Sebagai remaja Kristen kita perlu menghindari sikap bullying dan bijaksana menghadapi bullying orang lain**



Bagaimana Dampaknya?

- Dampaknya bisa jangka pendek bisa seumur hidup.
- Jangan meremehkan apa yang dirasakan korban karena sangat menyakitkan, mengesalkan dan menakutkan.
- Siswa sering jadi takut ke sekolah dan kehilangan rasa percaya dirinya.
- Siswa merasa sebagai orang yang lemah, tak berteman dan ini merupakan kesalahan mereka.



Dampak *bullying* Dalam aspek Fisik

- Memar-memar, atau luka-lukadi bagian tubuh
- patah tulang atau bidang-bidang botak dikulit kepala, yang tidak bisa dijelaskan
- kelaparan terus-menerus (gangguan makan,)
- tidak perhatian terhadap masalah kesehatan, berat badan dibawah normal, gagal tumbuh, Merasakan sakit dibagian dada

Dampak *bullying* dalam aspek psikologis

- **RENDAHNYA HARGA DIRI, CEMASRENDAH DIRIDEPRESI**
- **DEPRESI, BUNUH DIRI, KETAKUTAN**
- KRISIS KEPERCAYAAN PADA ORANG LAIN
- **MEMILKI RASA TOLERANSI YANG RENDAH**
- SULIT MENJALIN HUBUNGAN SOSIAL
- EMOSI TIDAK TERKENDALI, **TEKANAN EMOSI (STRESS), TIDAK MAMPU MENOLERIR, HILANG KENDALI DIRI**
KONDISI EMOSI DAN KEPERIBADIAN TERGUNG



Dampak *Bullying* terhadap proses belajar

- Takut untuk masuk sekolah, karna merasa selalu takut bertemu dengan pelaku *buly*,
- Ingin keluar sekolah agar bebas dari tindakan *buly*
- Prestasi akademik menurun,
- Konsentrasi belajar menurun
- Adaptasi lingkungan sekolah terganggu



Kekerasan berdampak pada prestasi di sekolah :

- Kehadiran
- Mengurangi proses belajar
- Mengurangi waktu pengajaran



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TRHADAP PEMHAMAN SISWA
TENTANG DAMPAK *BULLYING* DI SMAN 1 RAMBATAN**

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan sasaran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket ini mohon ditulis dalam kolom angket atau langsung pada naskah.

| No | Penilaian | Saran |
|----|------------------|-------|
| 1 | A B C | 1 2 |
| 2 | A B C | 1 2 |
| 3 | A B C | 1 2 |
| 4 | A B C | 1 2 |
| 5 | A B C | 1 2 |
| 6 | A B C | 1 2 |
| 7 | A B C | 1 2 |
| 8 | A B C | 1 2 |
| 9 | A B C | 1 2 |
| 10 | A B C | 1 2 |
| 11 | A B C | 1 2 |
| 12 | A B C | 1 2 |
| 13 | A B C | 1 2 |
| 14 | A B C | 1 2 |
| 15 | A B C | 1 2 |
| 16 | A B C | 1 2 |

| No | Penilaian | Saran |
|----|------------------|-------|
| 17 | A B C | 1 2 |
| 18 | A B C | 1 2 |
| 19 | A B C | 1 2 |
| 20 | A B C | 1 2 |
| 21 | A B C | 1 2 |
| 22 | A B C | 1 2 |
| 23 | A B C | 1 2 |
| 24 | A B C | 1 2 |
| 25 | A B C | 1 2 |
| 26 | A B C | 1 2 |
| 27 | A B C | 1 2 |
| 28 | A B C | 1 2 |
| 29 | A B C | 1 2 |
| 30 | A B C | 1 2 |
| 31 | A B C | 1 2 |
| 32 | A B C | 1 2 |

| Kriteria Skala Penilaian | Keterangan Saran-Saran |
|---|---|
| A. Valid tanpa revisi B. Valid dengan revisi C. Tidak valid | 1. Perbaikan pada butir angket 2. Penambahan atau pengurangan butir angket |

Saran-saran khusus/pendapat validator

Batusangkar, Januari 2017

1. Uji-tes di selanjutnya dengan
Variabel "pemahaman"
... untuk membuat sub variabel

2. Sejalan iku dengan sub
Variabel "indikator"

3. Instrumen ket. juga dapat
diket. dengan alat ukur
pilih (Bany. Pilihan)

Validator,



(Dra. Rafael Tas'adi, M.Pd.)
NIP.19640210 200312 2 001

DAFTAR HADIR SISWA SMA 1 RAMBATAN

KELAS X 6



Hari/tanggal: 20 Januari 2017

Agenda : layanan info " Dampak psikologis

| No | Nama | TANDA TANGAN |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1. | ALIFIA SHILFINA | 1. |
| 2. | MILFA HUL HUMAN | 2. |
| 3. | Fadiah Azahra | 3. |
| 4. | FRISCILIA MONICA | 4. |
| 5. | Mega Soheanji | 5. |
| 6. | ENGLA OCTAVIA | 6. |
| 7. | SILVIA EKA PORTUNA | 7. |
| 8. | APALIA TIBAN | 8. |
| 9. | Putri Wiyandari | 9. |
| 10. | M. RIZAN GINOLA | 10. |
| 11. | ANGGI | 11. |
| 12. | Rahmat Syarif | 12. |
| 13. | ADITYA MAHARAJA DZAFY | 13. |
| 14. | MUHAMPID ABDURRAHIM | 14. |
| 15. | FADILA MURNI | 15. |
| 16. | Ritri Ananya | 16. |
| 17. | INDAH GUSRIANI | 17. |
| 18. | RHELFA SHUGAM | 18. |
| 19. | Widya Yulianti | 19. |
| 20. | SRI PRIFAN ZAHRA | 20. |
| 21. | HABY MIRA SOLIHIN | 21. |
| 22. | ILHAM DEDITA | 22. |
| 23. | Naluri Bismil Ikahana | 23. |
| 24. | Zuriat al arif | 24. |
| 25. | | 25. |
| 26. | | 26. |
| 27. | | 27. |
| 28. | | 28. |
| 29. | | 29. |
| 30. | | 30. |
| 31. | | 31. |

Simpang Gobah, 20-1-2017

Simpang Gobah, Januari 2017

OKTARIA APRIYANI
12 108 082

DAFTAR HADIR SISWA SMA 1 RAMBATAN

KELAS X 6



Hari/tanggal: 16 Januari 2017

Agenda : Layanan Informasi " Mengenali apa itu Bullying

| No | Nama | TANDA TANGAN |
|-----|---------------------|-----------------|
| 1. | ALIFIA SHILFINDA | 1. Gina |
| 2. | MILFAHUL HUSMA | 2. JMD. |
| 3. | FATIMAH AZZAHRA | 3. [Signature] |
| 4. | FRECIUA MANICA | 4. FETA. |
| 5. | NOFRI SYAHBONI | 5. [Signature] |
| 6. | AMALIA TIERANI | 6. [Signature] |
| 7. | ENGLA OKTAYANI | 7. [Signature] |
| 8. | SULIA ERA FORTUNA | 8. [Signature] |
| 9. | PUTRI WULANDARI | 9. [Signature] |
| 10. | M. ALICAN GINOLA | 10. [Signature] |
| 11. | AUGSA | 11. [Signature] |
| 12. | RAHMAT SYUARI | 12. [Signature] |
| 13. | ADHYA MAUMUNA DZAKY | 13. [Signature] |
| 14. | MUHAMMAD ABDURRAHIM | 14. [Signature] |
| 15. | FADILA MURNI | 15. [Signature] |
| 16. | PUTRI ANZAYA | 16. [Signature] |
| 17. | BHELFIA SHILFANI | 17. [Signature] |
| 18. | INDAH GUSRIANI | 18. [Signature] |
| 19. | WIDYA YULIANE | 19. [Signature] |
| 20. | SRI ARIFAH ZAHRA | 20. [Signature] |
| 21. | HABIB PUTRA SOHWIN | 21. [Signature] |
| 22. | ILHAM DECORA | 22. [Signature] |
| 23. | ZUBIAT ALARIF | 23. [Signature] |
| 24. | ANUN BISMIL IKWANA | 24. |
| 25. | | 25. [Signature] |
| 26. | | 26. |
| 27. | | 27. |
| 28. | | 28. |
| 29. | | 29. |
| 30. | | 30. |
| 31. | | 31. |

Simpang Gobah, 16-1 2017

Simpang Gobah, Januari 2017

OKTARIA APRIYANI
12 108 082

DAFTAR HADIR SISWA SMA 1 RAMBAWAN

KELAS X 6



Hari/tanggal: 18 Januari 2017

Agenda : Dampak Bullying dalam Aspek Fisik

| No | Nama | TANDA TANGAN |
|-----|-------------------------|--------------|
| 1. | Ruti Amaya | 1. |
| 2. | INDAH AURIANI | 2. |
| 3. | ALIFIA SHILFINA | 3. |
| 4. | MIFBAHUL HUSMA | 4. |
| 5. | Fatimah Azzohra | 5. |
| 6. | Nofri Syambani | 6. |
| 7. | ENGLA DEPTIANI | 7. |
| 8. | SILVIA EKA FORTUNA | 8. |
| 9. | Amalia TIEFANI | 9. |
| 10. | PURRI WULANDAN | 10. |
| 11. | angga. | 11. |
| 12. | JURIAH AL ALIF | 12. |
| 13. | FRISCILIA MONICA | 13. |
| 14. | SITI ARIYANI ZAHRA | 14. |
| 15. | NALURI BISMILIK IKHWANA | 15. |
| 16. | Widiya Yurianti | 16. |
| 17. | BHELFIA SHILFANI | 17. |
| 18. | FADILA MURNI | 18. |
| 19. | MARISAN ESTIKA | 19. |
| 20. | ILHAM DEOBPA. | 20. |
| 21. | ADITYA MAULANA DZAFY | 21. |
| 22. | RAHMAT SYUKRI / | 22. |
| 23. | M.ABOLIRAHIM | 23. |
| 24. | Hably Putra Solihin | 24. |
| 25. | | 25. |
| 26. | | 26. |
| 27. | | 27. |
| 28. | | 28. |
| 29. | | 29. |
| 30. | | 30. |
| 31. | | 31. |

Simpang Gobah, 18-1 - 2017

Simpang Gobah, Januari 2017

OKTARIA APRIYANI
12 108 082

DAFTAR HADIR SISWA SMA 1 RAMBATAN

KELAS X 6



Hari/tanggal: 23 Januari 2017

Agenda : Dampak terhadap proses Belajar

| No | Nama | TANDA TANGAN |
|-----|----------------------|--------------------|
| 1. | ALIFIA SHILFIA | 1. Alifia |
| 2. | MILFAHUL HUSNA | 2. Amul |
| 3. | Falimah Azahra | 3. [Signature] |
| 4. | FRISCIA MONICA | 4. Fird |
| 5. | Nopri Septeni | 5. Nopri |
| 6. | ENGGA DEKAYANI | 6. Engga |
| 7. | SILWA EKA FORKUNG | 7. Silwa |
| 8. | PUTRI WALINDARI | 8. Putri |
| 9. | AMALIA TERANI | 9. Amalia |
| 10. | M. Rizka Ginela | 10. Rizka |
| 11. | ANGGA | 11. Angga |
| 12. | Rahmat Sekri | 12. Rahmat |
| 13. | Paitya Maulana Dzaky | 13. Paitya |
| 14. | M. ABDUKRAHIMI | 14. M. Abdurrahimi |
| 15. | Putri Anzaya | 15. Putri |
| 16. | PADILA MURNI | 16. Padila |
| 17. | ITDAH AUSRIANI | 17. Itdah |
| 18. | BHELTIA SHILFANI | 18. Bheلتيا |
| 19. | SRI ARIFAH ZAHRA | 19. Sri Arifah |
| 20. | Widyia Yulianti | 20. Widyia |
| 21. | HABIB PUTRA SOLIHIN | 21. Habib |
| 22. | ILHAM BECOSTA | 22. Ilham |
| 23. | ZULIAT AL-ATIF | 23. Zuliat |
| 24. | NANRI BISMIL Ikhwana | 24. Nanri |
| 25. | | 25. |
| 26. | | 26. |
| 27. | | 27. |
| 28. | | 28. |
| 29. | | 29. |
| 30. | | 30. |
| 31. | | 31. |

Simpang Gobah,

2017

Simpang Gobah, Januari 2017

OKTARIA APRIYANI
12 108 082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

11 Januari 2017

Nomor : B- 134. c /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Oktaria Apri Yani/ 12108082
Tempat/Tanggal Lahir : Balimbing, 26 Oktober 1993
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304036610930002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jorong Balimbing Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : ***Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemahaman Siswa tentang Dampak Bullying di SMAN 1 Rambatan***
Lokasi : SMAN 1 Rambatan
Waktu : 12 Januari 2017 s.d 12 Maret 2017
Dosen Pembimbing 1 : Dra. Hadiami, M.Pd., Kons.
Dosen Pembimbing 2 : Dasril, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.,
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/ 045/KESBANGPOL/2017**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-134.C/In-27/L.I.00/01/2017, tanggal 11 Januari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : **OKTARIA APRI YANI**
Tempat/Tgl. Lahir : Balimbing, 26 Oktober 1993
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Balimbing, Rambatan, Tanah datar
Kartu Identitas : NIK. 1304036610930002
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG DAMPAK BULLYING SI SMAN 1 RAMBATAN "**
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Rambatan
W a k t u : 12 Januari s.d 12 Maret 2017
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 12 Januari s.d 12 Maret 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 12 Januari 2017,



Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
 4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Pagaruyung.
 5. Rektor IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 6. Kepala SMAN 1 Rambatan di Rambatan.
 7. Yang bersangkutan...



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 RAMBATAN**

Jl. Simpanggobah Rambatan Kode Pos 27271 E-mail : sma01rambatan@gmail.com Telp/Fax (0752)7575273

SURAT KETERANGAN

No : 421.3 /051/SMA.01/Rbt - 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Rambatan Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : **OKTARIA APRI YANI**
Tempat/Tanggal Lahir : **Balimbing / 26 Oktober 1993**
NIM : **12 108 082**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**
Kampus : **IAIN Batusangkar**
Alamat : **Jor. Balimbing Nagari Balimbing
Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar.**

Yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian di SMAN 1 Rambatan pada Tanggal 13 s/d 25 Januari 2017 dalam rangka pemantapan wawasan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam mata kuliah dengan judul "Pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak bullying"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Simpanggobah, 24 Januari 2017
Kepala
SMAN. 1
DINAS PENDIDIKAN
RAMBATAN
Drs. KHAIROL EFENDI
NIP. 196207201988031014